

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI PERUMNAS MANAHUL PERDAGANGAN III
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

Oleh

**NURHADAWIYAH ISMAYANI HASIBUAN
NIM. 2220100141**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI PERUMNAS MANAHUL PERDAGANGAN III
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

Oleh

NURHADAWIYAH ISMAYANI HASIBUAN

NIM. 2220100141

Pembimbing I

Dr. Zuhrammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702199803 2 003

Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323199003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurhadawiyah Ismayani
Hasibuan

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Zulkhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702199803 2 003

PEMBIMBING II



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323199003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
NIM : 2220100141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar
Kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026



nyatakan,
Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
NIM. 2220100141

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM : 2220100141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Manggis Perumnas Manahul

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM. 2220100141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
NIM : 2220100141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas
Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Ketua

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Sekretaris

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Anggota

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 19920928 202521 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar
Kabupaten Simalungun

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM : 2220100141

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Hanka, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM : 2220100141

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di tengah perkembangan zaman yang pesat, yang membawa berbagai pengaruh negatif seperti kenakalan remaja, kurangnya sopan santun, serta perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Remaja sebagai generasi penerus bangsa memerlukan perhatian dan bimbingan yang intensif agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam proses tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja serta kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh dari orang tua beragama Islam yang memiliki anak remaja usia 18–21 tahun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat serta literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun meliputi memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, menjalin komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang, melakukan pengawasan yang bijaksana, membiasakan lingkungan rumah yang positif, memberikan nasihat dan arahan dengan lembut, serta mengapresiasi perilaku baik. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun meliputi kurangnya waktu bersama anak, pengaruh lingkungan dan pergaulan, perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu, serta pengaruh teknologi dan media sosial.

Kata Kunci: Upaya Orangtua, Membina Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
Reg. Number : 2220100141
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : *Parents' Efforts in Fostering Adolescent Morals in Perumnas Manahul Perdagangan III, Bandar Sub-District, Simalungun Regency*

This research is motivated by the importance of the role of parents in fostering the morals of adolescents amidst the rapid development of the times, which brings various negative influences such as juvenile delinquency, lack of politeness, and behavior that contradicts religious values. Adolescents, as the next generation of the nation, need intensive attention and guidance in order to grow into individuals with noble character. The formulation of the problem in this study is how the efforts of parents in fostering adolescent morals in Perumnas Manahul Perdagangan III, Bandar District, Simalungun Regency are carried out and what obstacles are faced by parents in the process. The purpose of this study is to determine the efforts of parents in fostering adolescent morals and the obstacles faced by parents in fostering adolescent morals in Perumnas Manahul Perdagangan III, Bandar District, Simalungun Regency. This study used a descriptive qualitative method. Primary data were obtained from Muslim parents who have adolescents aged 18–21 years through observation, interviews, and documentation, while secondary data were obtained from community leaders and relevant literature. The results of the study show that the efforts of parents in fostering adolescent morals in Perumnas Manahul Perdagangan III, Bandar District, Simalungun Regency include providing good examples, instilling religious values from an early age, establishing effective communication full of love and affection, carrying out wise supervision, creating a positive home environment, giving advice and guidance gently, and appreciating good behavior. The obstacles faced by parents in fostering adolescent morals in Perumnas Manahul Perdagangan III, Bandar District, Simalungun Regency include lack of time with children, environmental and peer influences, differences in parenting patterns between father and mother, as well as the influence of technology and social media.

Keywords: *Parental Efforts, Fostering Morals, Teenagers*

ملخص البحث

الاسم	: نور هاداووية إسمياني هاسيبيوان
رقم التسجيل	: ٢٢٢٠١٠٠١٤١
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: جهود الوالدين في تربية المراهقين على الأخلاق الحميدة في مجمع بيرومناس ماناهول بيرداغانغ ٣، منطقة باندانار، مقاطعة سيمالونغون

تستند هذه الدراسة إلى أهمية دور الوالدين في تنشئة أخلاق المراهقين في ظل التطور السريع الذي يشهده العصر، والذي يجلب معه العديد من التأثيرات السلبية مثل انحراف المراهقين، وانعدام الأدب، والسلوكيات التي تتعارض مع القيم الدينية. يحتاج المراهقون، باعتبارهم الجيل القادم للأمة، إلى عناية وتوجيه مكثفين حتى ينمو ليصبحوا أفراداً يتمتعون بالأخلاق الحميدة. وتتمثل مشكلة البحث في هذه الدراسة في كيفية بذل الآباء جهودهم في تنمية الأخلاق لدى المراهقين في منطقة «بيرومناس ماناهول بيرداغانغ ٣» التابعة لبلدة بندر في مقاطعة سيمالونغون، وما هي العقبات التي يواجهها الآباء في هذه العملية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الجهود التي يبذلها الآباء في تربية أخلاق المراهقين، وكذلك العقبات التي يواجهونها في هذا الصدد في منطقة بيرومناس ماناهول بيرداغانغ ٣، ببلدة بندر، مقاطعة سيمالونغون. وقد استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تم الحصول على البيانات الأولية من الآباء والأمهات المسلمين الذين لديهم أبناء مراهقين تتراوح أعمارهم بين ١٨ و ٢١ عاماً من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما البيانات الثانوية فقد تم الحصول عليها من شخصيات المجتمع المحلي ومن الأدبيات ذات الصلة. أظهرت نتائج الدراسة أن جهود الوالدين في تربية أخلاق المراهقين في منطقة بيرومناس ماناهول بيرداغانغ ٣، ببلدة بندر، مقاطعة سيمالونغون، تشمل تقديم القدوة الحسنة، وغرس القيم الدينية منذ الصغر، وإقامة تواصل فعال ومليء بالحب، وممارسة الرقابة الحكيمة، وتهيئة بيئة منزلية إيجابية، وتقديم النصائح والتوجيهات بلطف، وكذلك تقدير السلوك الحسن. أما التحديات التي يواجهها الآباء في تربية المراهقين على الأخلاق الحميدة في منطقة بيرومناس ماناهول بيرداغانغ ٣، التابعة لبلدة بندر في مقاطعة سيمالونغون، فتشمل قلة الوقت الذي يقضونه مع أطفالهم، وتأثير البيئة المحيطة والمجتمع، واختلاف أساليب التربية بين الأب والأم، فضلاً عن تأثير التكنولوجيا ووسائل التواصل الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: جهود الوالدين، تنمية الأخلاق، المراهقون

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun” . Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini, dan Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati

Daulae, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap , M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu diperguruan tinggi ini dan kebijakan dalam menempuh studi serta Prof Arbanurrasyid, MA., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Prof Dr. Darwis Harahap, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Akademik dan Bidang Kelembagaan, Dr. Akhiril Pane Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. dan Dr. Muhlison, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh studi
5. Ibu Nursri Hayati, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai perpustakaan.

8. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Dengan penuh rasa syukur, saya juga mengucapkan terima kasih atas segala semangat dan cinta tulus yang selalu diberikan. Segala pengorbanan dan perjuangan mereka menjadi kekuatan serta motivasi terbesar bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dengan penuh rasa syukur, saya berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat menjalani setiap proses, meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan dan keraguan. Terima kasih karena tidak menyerah, tetap bertahan, dan terus berusaha hingga mampu mencapai tahap ini. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa saya mampu melampaui batas diri dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat.
10. Saya mengucapkan terima kasih kepada abang saya tercinta, Muhammad Yudha Ananda Hasibuan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa. Beliau merupakan sosok abang yang kuat dan hebat, serta selalu menjadi tempat saya bertanya, terutama ketika saya ingin mengetahui hal-hal baru. Kehadirannya menjadi salah satu sumber kekuatan dan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas doa, dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Bobom, Putih, Kuyep, dan Abul Bul, kucing-kucing kesayanganku yang selalu menemani setiap proses perjuanganku selama

penyusunan skripsi ini. Tingkah kalian yang lucu dan menggemaskan menjadi penghibur di saat lelah dan penat. Kehadiran kalian memberikan ketenangan serta semangat hingga perjalanan ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Padangsidempuan, 2026

Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
2220100141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa‘ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yažhabu
 سنل -suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr

نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	manistatā'a ilaihi sabīlā. - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	– Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	lillaḏī Bi Bakkata mubārakan. - Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fīhi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN

SAMPUL JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, TESIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua.....	17
a. Pengertian Upaya Orang Tua.....	17
b. Tanggung jawab Orang Tua.....	18
c. Peran Orang Tua.....	22
2. Upaya Pembinaan Akhlak.....	26
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	26
b. Macam macam Akhlak.....	29
c. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.....	30

d. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	33
e. Dasar Pembinaan Akhlak.....	35
f. Faktor faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	37
g. Metode Pembinaan Akhlak.....	39
h. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	42
i. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	46
3. Hakikat Remaja	47
B. Penelitian Terdahulu.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	62
B. Jenis Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Deskripsi Data Penelitian.....	78
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
E. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdulu.....	59
Tabel 4.1 Wilayah yang berbatasan.....	71
Tabel 4.2 Jenis Kelamin dan Umur.....	74
Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat.....	74
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan.....	75
Tabel 4.5 Agama Penduduk.....	76
Tabel 4.6 Sarana Peribadahan.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Tua memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan seorang anak. Sejak awal kehidupan, Orang Tua menjadi figur utama yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membentuk dasar kepribadian dan nilai-nilai moralnya. Melalui perhatian, bimbingan, dan keteladanan, Orang Tua berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter. Upaya ini menjadi sangat penting terutama di masa remaja, saat anak mulai mengalami perubahan emosi, sosial, dan moral yang cukup kompleks.

Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui pemberian teladan, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, menjalin komunikasi yang efektif, serta pengawasan yang penuh kasih sayang. Keteladanan Orang Tua merupakan bentuk pendidikan moral yang paling efektif karena remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara Orang Tua dan anak dapat membantu remaja memahami batas-batas moral serta nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat¹.

¹Gilang Achmad & Agung Setyawan Marzuki, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1 (2022): hal 53–62.

Dengan demikian, Orang Tua berperan sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat kepada sesama. Akhlak merupakan sifat atau watak yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat muncul baik karena pembawaan sejak lahir maupun hasil dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela).

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak harus dilakukan sejak usia dini, dengan cara membiasakan diri untuk mengambil dan mengamalkan hal-hal yang baik serta menjauhi segala bentuk perbuatan buruk. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yakni menjalankan segala perintah Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak yang mulia menjadi sumber penerang dalam kehidupan manusia. Dengan adanya akhlak yang baik, kehidupan akan lebih terarah, penuh kedamaian, serta membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Penanaman akhlak sejak dini sangat penting, karena akan memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian dan perilaku seseorang ketika dewasa kelak².

²Imam Tabroni and Annisa Juliani, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): hal 16–22.

Namun, kenyataannya tidak semua Orang Tua mampu menjalankan peran tersebut secara optimal. Kesibukan bekerja, tekanan ekonomi, serta perkembangan gaya hidup modern sering kali membuat Orang Tua kurang memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anak mereka.

Ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan perilaku kurang sopan dalam berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar remaja memiliki kebiasaan bertutur kata dengan santun dan menghormati orang lain. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya tanggung jawab dalam memelihara dan memperhatikan keluarga. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan³”. (Qs. At-Tahrim : 6).

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. At-Tahrim [66]: 6, hlm. 560.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang sangat besar terhadap diri sendiri dan keluarganya. Perintah “*peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*” bukan sekadar anjuran, melainkan perintah yang menuntut kesadaran penuh dari setiap orang beriman untuk menjaga keutuhan moral dan keimanan dalam keluarganya. Tanggung jawab ini meliputi upaya mengarahkan, membimbing, serta mendidik keluarga agar hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjauhi perbuatan dosa, dan menumbuhkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, ayat ini mengandung makna bahwa keselamatan spiritual seseorang sangat bergantung pada sejauh mana ia mampu menunaikan kewajiban moral terhadap keluarganya.

Keberhasilan Orang Tua dalam mendidik anak dapat dilihat dari sejauh mana tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran di rumah. Oleh karena itu Orang Tua harus memiliki tujuan tujuan pengajaran dengan jelas dan sebaik baiknya demi perubahan anak, baik pengetahuannya, perkataanya, perbuatannya serta kepribadian dan keterampilannya⁴.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Kepentingan Akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam

⁴Mariyanti, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Remaja Di Desa Lumbang Kecamatan Sambas,” *Tarbiya Islamica* 2, no. 2 (2020), hal 76.

kehidupan individu, Namun juga dalam kehidupan Keluarga, Masyarakat serta Negara. Hal seperti inilah yang dirasakan oleh para remaja itu sendiri, yakni melakukan perilaku perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, seperti Narkoba, Berjudi, Minum minuman keras dan Pelecehan Seksual⁵.

Akhlak merupakan perbuatan timbul dari diri seseorang yang melakukannya. Tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari luar. Perbuatan akhlak Adalah perbuatan yang didasari oleh kemauan serta pilihan dari orang yang bersangkutan. Akhlak dapat mencerminkan diri seseorang. Apabila akhlak orang itu baik maka dapat menjadi suatu contoh bagi orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati dan Wedra Aprison, dengan judul Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi anak dalam lingkungan keluarga di jorong Balai panjang Nagari Saniang Baka⁶, terdapat sejumlah *research gap* yang belum terjawab. Secara umum, meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran Orang Tua dalam pembinaan akhlak anak, sebagian besar masih bersifat umum, berfokus pada lingkungan sekolah atau anak usia dini, serta belum secara spesifik mengkaji remaja usia 18–21 tahun dalam konteks masyarakat perumahan. Selain itu, kajian terdahulu cenderung menekankan aspek normatif-konseptual

⁵Yusep Supriadi, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Ciganitri Rt05/03 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung,” *Islamic Journal of Education* 2, no. 1 (2023), hal 47–54

⁶Muhammad Rusdi et al., “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Muhammad,” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024), hal 32–41.

tanpa menggali secara mendalam praktik empiris dan kendala konkret yang dihadapi Orang Tua di tengah pengaruh media sosial dan perubahan gaya hidup modern. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menelaah upaya Orang Tua dan kendala yang mereka hadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sebagai konteks sosial yang memiliki karakteristik tersendiri.

Novelty, terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas upaya Orang Tua dalam pembinaan akhlak remaja, tetapi juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada remaja usia 18-21 tahun sebagai kelompok remaja akhir yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks lokal Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai realitas pembinaan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dari hasil wawancara diperoleh informasi dari salah satu Orang Tua, yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak remaja harus dimulai dari lingkungan keluarga. Ia juga menuturkan bahwa Orang Tua perlu menjadi contoh dalam perilaku, tutur kata, dan sikap sehari-hari agar anak dapat meneladani hal-hal yang baik. Ia juga mengungkapkan bahwa banyak remaja saat ini terpengaruh oleh media

sosial, sehingga Orang Tua perlu lebih aktif dalam memberikan nasihat dan pengawasan⁷.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecaamatan Bandar Kabupaten Simalungun, teridentifikasi bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk akhlak remaja. Salah satu Orang Tua menyampaikan bahwa proses pembinaan harus dimulai dari lingkungan rumah, karena anak akan meniru kebiasaan dan perilaku Orang Tua mereka. Ia menekankan bahwa keteladanan dalam ucapan dan sikap sehari-hari sangat membantu remaja mengenal nilai-nilai moral yang baik. Ia juga menyoroti bahwa pengaruh media sosial terhadap remaja semakin kuat, sehingga Orang Tua perlu memberikan perhatian lebih, terutama dalam hal nasihat dan pengawasan, agar anak tetap berada pada perilaku yang positif⁸.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang cukup kompleks, karena pada fase ini individu memiliki dorongan kuat untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan mencoba berbagai tantangan. Sikap terbuka dan keberanian yang muncul sering kali berkaitan dengan proses pencarian jati diri yang sedang mereka alami. Kondisi emosi yang belum sepenuhnya stabil membuat remaja kerap menunjukkan reaksi spontan, seperti mudah tersentuh hingga menangis, cepat tersulut konflik tanpa alasan yang jelas, atau sebaliknya tertawa secara

⁷Aminah Pane, Orangtua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 November 2025. Pukul 14.00 WIB).

⁸Hasil Observasi (Perumnas Manahul Perdagangan III, 14 November 2025. Pukul 14.00 WIB).

lepas tanpa memperhatikan situasi di sekelilingnya. Semua dinamika ini menggambarkan karakteristik khas remaja yang sedang berada dalam proses pembentukan kepribadian dan kedewasaan.

Masa remaja kerap dianggap sebagai fase kehidupan yang penuh warna dan menyenangkan. Karena, pada tahap ini seseorang mulai merasakan berbagai pengalaman baru dan memiliki kesempatan lebih besar untuk menentukan pilihan hidupnya. Meskipun demikian, tidak semua remaja memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik terkait kebutuhan diri sendiri maupun pengambilan keputusan yang tepat. Dalam proses perkembangannya, remaja juga berhadapan dengan berbagai tantangan sosial, emosional, dan lingkungan yang dapat memicu kebingungan atau tekanan. Jika berbagai masalah tersebut tidak mendapat pendampingan dan penanganan yang tepat, hal ini berpotensi mendorong remaja pada perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma. Oleh karena itu, bimbingan dari Orang Tua, sekolah, dan lingkungan menjadi sangat penting agar remaja dapat berkembang secara sehat dan bertanggung jawab.

Selain keluarga, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja, karena pada masa remaja tidak hanya mengalami perubahan di dalam diri namun juga di luar diri si remaja. Karena semakin besar seorang anak, semakin banyak ia menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman temannya.

Secara umum, kenakalan remaja sering ditemukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat manapun. Oleh karena itu, permasalahan ini menarik perhatian penulis untuk dikaji secara lebih mendalam dan terfokus. Berbagai kejadian yang muncul biasanya disebabkan oleh faktor internal, seperti kondisi keluarga, ekonomi, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung perkembangan mental dan moral remaja, khususnya di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PERUMNAS MANAHUL PERDAGANGAN III KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada upaya orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga dalam membina akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun melalui pemberian keteladanan dalam bertutur kata yang baik dan sopan sebagai bentuk pembentukan akhlak remaja terhadap sesama manusia.

C. Batasan Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak berkembang terlalu luas, maka diperlukan adanya batasan masalah yang berfungsi untuk mempermudah

peneliti dalam memfokuskan dan menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan maksud serta ruang lingkup permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya dapat diartikan sebagai akal, cara, daya, ikhtiar, jalan, kuasa, kekuatan, tenaga, dan usaha dengan maksud untuk memecahkan masalah serta mencari jalan keluar. Secara sederhana, upaya di sini berarti tindakan atau usaha yang perlu dilakukan oleh seseorang, terutama oleh orang tua yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, khususnya di lingkungan keluarga⁹.

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja, seperti memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, menjalin komunikasi yang baik, memberikan nasihat, melakukan pengawasan, serta menciptakan lingkungan keluarga yang positif agar remaja memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.

⁹Khaila Najwa Saefina, Iqbal Amar Muzaki & Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Remaja," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 11 No. 01, (2026): 1–14.

2. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Orang Tua secara khusus diartikan sebagai individu yang terdiri atas ayah dan ibu¹⁰. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan Orang Tua adalah Orang Tua kandung yang memiliki anak remaja beragama Islam dan sedang menghadapi permasalahan terkait kenakalan remaja, khususnya yang tinggal di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan diartikan sebagai kegiatan membangun atau mengusahakan sesuatu agar memiliki kemampuan yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian, atau potensi seseorang maupun kelompok agar mencapai kemajuan yang diharapkan¹¹.

Akhlak diartikan sebagai sifat, perilaku, atau kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin melalui perbuatan yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus¹². Yang dimaksud dengan akhlak dalam

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, "Pembinaan," <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 14 Mei 2026.

¹¹Novita Najma Fajriani, Askari Zakariah, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2. Vol 2. No. 6 (2024): 1–12.

¹²Yayat Herdiana Nariswari, Inez Auliana & Tajuddin Nur, "S l a m i k A," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 754–763.

penelitian ini adalah bagaimana perilaku atau sikap remaja terhadap orang tua, masyarakat, serta sesama di lingkungan Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

4. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial yang cukup signifikan. Pada tahap ini, seseorang mulai membentuk identitas diri, mencari jati diri, serta belajar untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak. Masa remaja juga merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian, karena pada masa inilah seseorang mulai belajar mengenal nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya¹³. Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berusia 18 sampai 21 tahun.

Upaya Orang Tua dalam pembinaan akhlak remaja merupakan rangkaian usaha sadar yang dilakukan melalui tenaga, pikiran, dan tindakan terarah untuk membantu remaja berkembang ke arah yang lebih baik. Sebagai ayah dan ibu yang menjadi figur utama dalam keluarga, Orang Tua memiliki peranan penting dalam memberikan bimbingan serta arahan yang berkesinambungan. Pembinaan yang mereka lakukan tidak hanya bertujuan

¹³Syarifah, Muwahidah Nur Hasanah, and Lisa Dwi Saputri, "Pola Pengasuhan Santri Remaja Dalam Memperkuat Budaya Akhlakul Karimah," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 679–691.

memperbaiki perilaku, tetapi juga mengembangkan kepribadian, potensi, dan kemampuan remaja agar memiliki akhlak yang mulia dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Mengingat masa remaja adalah periode transisi yang sarat perubahan, Orang Tua dituntut hadir sebagai pendamping yang membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia 18 hingga 21 tahun agar mereka mampu membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Remaja
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang Upaya Orang Tua dalam Pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah mengenai peran Orang Tua dalam Pembinaan akhlak remaja, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa tentang pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga.

b. Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

pembentukan akhlak remaja yang baik. Dengan demikian, tercipta kerja sama yang harmonis antara keluarga dan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah mengenai Gambaran umum pada proposal ini, maka peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Tiap bab terdiri dari beberapa sub pembahasan berikut :

BAB I : Pendahuluan bab ini merupakan Pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian terdahulu yang Relevan, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang pengertian Upaya Orang Tua, Pengertian Pembinaan Akhlak, pengertian Remaja, Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja dan Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

BAB III : Metodologi penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, Teknik penjamin keabsahan data, Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Adalah hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum merupakan letak geografis, sejarah singkat dan kondisi

masyarakat di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan temuan khusus tentang Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun serta kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua

a. Pengertian Upaya Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai suatu bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan masalah, atau menemukan jalan keluar dari suatu persoalan. Menurut Poerwadarminta, upaya diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan dengan menggunakan akal dan kemampuan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan mengoptimalkan suatu hal agar lebih bermanfaat dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat yang ingin dicapai¹⁴.

Orang Tua adalah lingkungan pertama tempat anak tumbuh dan berkembang. Apabila Orang Tua bersikap baik, bijaksana, dan penuh kasih, maka anak pun akan berkembang dengan baik. Peran Orang Tua sangatlah penting karena merekalah yang bertanggung jawab

¹⁴Rinanti Ito Pohan Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung & Fitri Yantu Pasaribu, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 111–124.

dalam menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan bahagia bagi seluruh anggota keluarga. Selain itu, Orang Tua juga menjadi pusat kehidupan batin anak dan menjadi jembatan pertama yang mengenalkannya pada dunia luar. Oleh karena itu, sikap dan perlakuan Orang Tua di masa awal kehidupan anak akan sangat memengaruhi pembentukan emosi, cara berpikir, dan perilaku anak di kemudian hari¹⁵. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan anak, terutama pada masa awal perkembangannya, sebagai pusat kehidupan batin sekaligus penghubung pertama dengan dunia luar. Oleh karena itu, sikap dan perlakuan orang tua sejak dini sangat menentukan pembentukan emosi, pola pikir, dan perilaku anak di masa mendatang.

b. Tanggung jawab Orang Tua

Peran Orang Tua dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting. Masa depan seorang anak banyak dipengaruhi oleh cara pengasuhan serta pola pendidikan yang diterapkan oleh Orang Tuanya. Kewajiban utama Orang Tua adalah menanamkan pendidikan agama kepada anak, sebab nilai-nilai agama merupakan

¹⁵Ike Rusdiana, Singgih Bektiarso & Trapsilo Prihandono, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Basicedu* Vol 9, no. 1 (2025): 161–170.

pelindung yang kuat bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi.

Anak merupakan cerminan dari Orang Tuanya. Segala tindakan dan ucapan Orang Tua akan menjadi teladan bagi anak dalam membentuk perilakunya. Orang Tua, terutama ibu, menjadi tempat utama bagi anak untuk bertanya dan belajar tentang kehidupan. Ibu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak, sebagaimana pepatah Aceh mengatakan, “Kiban U Meunan Minyek, Kiban Ma Meunan Kuh Aneuk” yang bermakna bahwa perilaku anak tidak akan jauh dari didikan ibunya. Perempuan digambarkan sebagai tiang negara, apabila perempuan itu baik, maka baik pula keadaan bangsa. Kemajuan suatu negara bergantung pada perempuan, karena dari merekalah lahir generasi masa depan yang berkarakter dan bermoral¹⁶.

Orang Tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk kualitas diri anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan akhlak mulia, disertai pembekalan ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, peran Orang Tua tidak hanya

¹⁶Sonia Hafiza, Amalina Wahyuni Putri, and Siti Tiara Maulia Maulia, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan : SEROJA* Vol 2, No. 2 (2023): 1–9.

sebatas melahirkan anak sebagai makhluk baru, tetapi juga mencakup tugas penting untuk mendidik, membimbing, dan memeliharanya hingga menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu¹⁷.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik, semua pihak perlu bekerja sama, terutama Orang Tua. Mendidik anak bukan hanya tugas guru di sekolah, tetapi juga tanggung jawab Orang Tua. Sebab, Orang Tualah yang pertama kali memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian anak di rumah sebelum anak mengenal dunia sekolah. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat utama bagi anak untuk belajar dan tumbuh¹⁸. Sebagaimana terdapat dalam Hadis :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
«مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ»
(رواه البخاري ومسلم)

¹⁷Yenti Arsini et al., “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak,” *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 3 (2023): 36–49.

¹⁸Khaerudin and Eva Latipah, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Untuk Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 227–240.

Artinya : "Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."(HR. Bukhari dan Muslim)¹⁹.

Hadis ini mengandung makna bahwa setiap anak yang lahir ke dunia pada dasarnya memiliki fitrah atau keadaan yang suci, yaitu naluri untuk mengenal kebenaran dan cenderung kepada kebaikan. Anak belum memiliki dosa dan belum terpengaruh oleh lingkungan luar. Sifat dasar manusia sejak lahir pada hakikatnya adalah baik, kuat, dan memiliki semangat untuk berkembang. Namun, pengaruh lingkungan di sekitarnya sering kali menjadi faktor yang membatasi dan mengubah karakter alami tersebut, sehingga manusia dapat teralihkan dari fitrah kebaikan yang dimilikinya sejak lahir

Oleh karena itu, bagaimana sifat, karakter, dan kepribadian anak akan terbentuk sangat bergantung pada pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh Orang Tuanya. Jika anak dibesarkan dengan nilai-nilai moral, keimanan, dan akhlak yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan bimbingan yang benar, maka fitrah kesuciannya dapat berubah karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang salah.

¹⁹Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992), hlm. 413.

Orang Tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki peran penting serta tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara dan tindakan yang mencerminkan perhatian, bimbingan, serta kasih sayang kepada anak. Secara umum, tanggung jawab Orang Tua terhadap anak mencakup berbagai aspek kehidupan yaitu :

- 1) Menjaga serta merawat anak hingga tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 2) Memberikan perlindungan serta memastikan kesejahteraan anak, baik secara fisik maupun mental.
- 3) Memberikan pendidikan secara menyeluruh agar anak memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan.
- 4) Menciptakan kebahagiaan anak, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Peran Orang Tua

Orang Tua memiliki beberapa peran penting dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai Teladan (*Role Model*)

Orang Tua merupakan contoh pertama yang dilihat remaja, sehingga perilaku sehari-hari mereka sangat memengaruhi pembentukan

karakter anak. Keteladanan Orang Tua, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain, menjadi contoh konkret yang dapat ditiru remaja. Dengan menampilkan perilaku yang baik secara konsisten, Orang Tua membantu remaja memahami nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sosial dan spiritual²⁰.

2) Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Orang Tua berperan mengarahkan remaja dalam membedakan yang baik dan buruk, serta menanamkan pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan. Bimbingan ini mencakup aspek moral, sosial, dan agama, sehingga remaja memiliki dasar yang kuat untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Orang Tua juga mengajarkan remaja tentang tanggung jawab, etika interaksi sosial, dan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman hidup mereka²¹.

3) Sebagai Pengawas

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, teman sebaya, maupun media digital. Orang Tua bertugas memantau pergaulan dan penggunaan media sosial, membatasi konten yang tidak sesuai, dan memastikan remaja berada di lingkungan yang

²⁰Nisfbania Tokolang et al., "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* Volume 3, no. 1 (2022): 36–60.

²¹Heppy Hyma Puspytasari et al, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1-10.

mendukung perkembangan akhlak yang baik. Pengawasan ini bersifat mendukung, bukan mengekang, sehingga remaja tetap memiliki ruang untuk belajar mandiri namun tetap aman dari hal-hal negatif.

4) Sebagai Pendamping Emosional dan Spiritual

Orang Tua memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional agar remaja merasa dihargai, didengar, dan aman secara psikologis. Dalam aspek spiritual, Orang Tua membimbing remaja melalui kegiatan ibadah bersama, doa dan pengajaran nilai-nilai agama, sehingga remaja memahami dan menginternalisasi prinsip moral dan spiritual sejak dini.

5) Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab

Orang Tua membimbing remaja untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan menghadapi konsekuensi atas tindakan mereka, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Memberikan ruang bagi remaja untuk mengambil keputusan sendiri dengan bimbingan bijak mendorong kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Orang Tua juga berperan sebagai pelindung dari pengaruh negatif lingkungan sosial dan media digital, sehingga moral dan karakter remaja tetap terjaga sambil tetap diberi kebebasan untuk belajar mandiri.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Qs. An Nisa ayat 9).²²

Ayat ini menegaskan tanggung jawab moral bagi mereka yang ketika meninggal meninggalkan keturunan yang lemah dalam arti anak kecil, yatim atau yang belum mampu mempertahankan diri. Karena itu Allah SWT memerintahkan agar mereka takut kepada-Nya (bertakwa) dan “mengucapkan perkataan yang benar” yakni berbicara dan bertindak secara adil, bertanggung jawab, dan menjaga hak-hak keturunan maupun anak yatim agar tidak terbengkalai. Fokus utama ayat adalah pada aspek kejujuran, keadilan dan kepedulian sosial dalam pengelolaan harta, wasiat atau tanggung jawab terhadap generasi penerus, sehingga tidak tercipta generasi yang lemah secara ekonomi, sosial maupun agama²³.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Nisa' [4]: 9, hlm. 78.

²³Zulfa Mustaqimah. S and Miftahur Rizik, “Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam Qs an-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab,” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 46–56.

Namun, dalam praktiknya, banyak Orang Tua menghadapi hambatan seperti kesibukan kerja, kurangnya waktu, dan keterbatasan pemahaman tentang pola asuh yang tepat. Hal ini sering menyebabkan komunikasi yang renggang dan melemahnya pengawasan terhadap anak. Oleh karena itu, Orang Tua perlu terus belajar dan menyesuaikan pola pengasuhan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur. Konsistensi dan keteladanan menjadi kunci utama, karena pendidikan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang panjang dan berulang sejak usia dini. Dengan peran yang dijalankan secara penuh tanggung jawab, Orang Tua dapat membentuk anak menjadi generasi yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. Upaya Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan menurut istilah berasal dari kata dasar kata bina yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yaitu membangun, mendirikan²⁴. Kemudian mendapat kan kata awalan pe dan kata akhir an sehingga menjadi kata pembinaan yang dapat diartikan menuntun dan mengembangkan potensi agar seseorang atau kelompok menjadi lebih baik dalam sikap, pengetahuan, maupun perilaku.

²⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hal 202..

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, sikap, perilaku, atau tabiat. Pada dasarnya, *khuluq* atau *akhlak* menggambarkan suatu keadaan atau sifat yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Dari sifat yang tertanam inilah muncul berbagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara alami, spontan, dan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu²⁵.

Zaqq menjelaskan bahwa *akhlak (al-akhlâqiyyah)* adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan hubungannya dengan perilaku manusia. Ilmu ini membantu memahami tujuan hidup, menetapkan standar hukum untuk tindakan, serta memberikan panduan tentang perbuatan baik dan buruk yang dapat dijadikan teladan²⁶.

Akhlak merupakan kondisi batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan, tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses yang terarah dan berkelanjutan dalam membentuk, menanamkan, serta

²⁵Mohd. Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP," *AL- MISKAWAIH (Journal of Science Education)* 1 No. 1 (2022): 131–154.

²⁶Ahmad Mahfuz & Ahmad Khairiyannor, "AKHLAK SEBAGAI OBJEK KAJIAN FUNDAMENTAL DALAM MEMAHAMI AGAMA ISLAM: TINJAUAN PUSTAKA KOMPREHENSIF," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan kata Kemasyarakatan* 26, no. 1 (2026): 1–15.

mengembangkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an agar tertanam kuat dalam diri seseorang²⁷. Islam adalah agama yang sempurna, jadi setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran dan pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Takwa; dengan kata lain, dasar-dasar lainnya selalu bergantung pada Al-Qur'an, al-Hadits, dan ketakwaan kepada Allah SWT²⁸.

Pembinaan akhlak tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, jujur, adil, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial.

Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan upaya pendidikan dan pengembangan karakter secara menyeluruh, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial, agar manusia mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam sikap, ucapan, dan perbuatannya sehari-hari.

²⁷Nazaruddin, "Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 213–226.

²⁸Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 118–124.

b. Macam macam Akhlak

1. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan perilaku yang mencerminkan keseimbangan dan kesederhanaan dalam sikap, yakni tidak berlebihan dalam segala hal serta selalu berada pada jalan yang lurus. Ciri-cirinya meliputi kejujuran dalam bertindak, budi pekerti yang baik, kerendahan hati, dapat dipercaya, berilmu, menepati janji, konsisten dalam kebaikan, memiliki keberanian dan tekad yang kuat, bersyukur, sabar, lembut dalam bertutur dan bertindak, penuh kasih sayang, suka menolong, adil, setia kawan, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, akhlak terpuji juga tercermin dari sikap sopan santun, keberanian dalam membela kebenaran, menjauhkan diri dari sifat riya dan ujub, menghindari iri hati dan dengki, tidak sombong atau angkuh, tidak kikir maupun bakhil, tetap optimis, serta menjauhi sifat tamak dan rakus²⁹.

2. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Akhlak tercela atau yang disebut juga *akhlaq al-madzmumah*, merupakan sikap dan perilaku yang tidak baik terhadap Allah, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta lingkungan. Setiap

²⁹Phitaloka and Agus Setiawan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Webtoon Dorm Du Karya Kafaza14," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 64–85.

muslim dianjurkan untuk menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela ini karena dapat merusak tatanan kehidupan manusia, baik dalam aspek pribadi, keluarga, sosial, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perilaku tercela mencakup sikap berlebihan, keburukan dalam bertindak, kesombongan, mengingkari janji, berkhianat, tidak bersyukur, tamak, kehilangan rasa malu, munafik, dan membanggakan diri secara berlebihan. Akhlak tercela juga tampak dalam ucapan dan perbuatan yang menyimpang dari nilai moral. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menghindari sifat-sifat buruk tersebut karena dapat merusak kemurnian iman dan mendorong seseorang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Beberapa pembahasan mengenai Akhlak yaitu sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah SWT

Ini merupakan dasar dari seluruh akhlak manusia.

Akhlak kepada Allah berarti menempatkan diri sebagai hamba yang tunduk dan patuh sepenuhnya kepada kehendak-Nya.

Contoh dan penjelasannya:

a) Melaksanakan seluruh perintah Allah dengan ikhlas.

- b) Menjauhi segala larangan-Nya.
 - c) Menumbuhkan rasa syukur, sabar, tawakal, dan ridha atas ketentuan-Nya.
 - d) Tidak menyekutukan Allah (menjauhi syirik).
2. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak ini mencakup hubungan sosial antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada semua orang tanpa memandang status, suku, atau agama. Seperti, Bersikap jujur, amanah, sopan, rendah hati, dan adil. Menghormati Orang Tua, menyayangi anak-anak, serta menghargai sesama. Menolong orang yang membutuhkan dan menjauhi sifat iri, dengki, sombong, serta ghibah. Akhlak ini bertujuan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati³⁰.

3. Akhlak kepada Makhluk Lain (Hewan dan Tumbuhan)

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesamanya, tetapi juga dengan seluruh ciptaan Allah di bumi. Contohnya:

- a) Tidak menyakiti atau memperlakukan hewan secara kejam.

³⁰Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. No. 6 (2022): 110–128.

- b) Menyayangi hewan, memberi makan, dan tidak membunuh tanpa alasan yang dibenarkan.
- c) Menjaga tumbuhan dan tidak merusak alam sekitar.

4. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berarti menjaga kehormatan, kesehatan, dan martabat pribadi. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang menjadi dasar bagi terbentuknya kepribadian yang mulia. Dalam pandangan Islam, manusia tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap Allah dan sesamanya, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri³¹.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan melalui berbagai sikap positif seperti menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengendalikan emosi, serta menjauhi perbuatan maksiat. Seorang Muslim yang memiliki akhlak baik terhadap dirinya akan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri dengan menuntut ilmu, beribadah dengan tekun, dan menghindari hal-hal yang dapat merusak moral maupun fisiknya. Selain itu, ia

³¹Bahtiar Siregar Nanda Rahayu, Agustia, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER GENERASI MUDA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. Nomor 3 (2025): 8048–8051.

juga akan berusaha menumbuhkan sifat sabar, syukur, rendah hati, serta menjauhkan diri dari sifat malas, sombong, dan iri hati. Akhlak seperti ini bukan hanya mencerminkan kedewasaan spiritual, tetapi juga menunjukkan rasa syukur atas nikmat kehidupan yang diberikan Allah SWT.

d. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam sangat menekankan terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia, karena perilaku yang baik tidak hanya membawa kebahagiaan dan ketenangan bagi individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dalam konteks ini, pembinaan akhlak menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Tujuan dari pembinaan akhlak bukan sekadar mengajarkan aturan atau norma, tetapi menanamkan kebaikan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter seseorang. Melalui proses ini, individu belajar mengenali mana yang benar dan salah, mengendalikan dorongan negatif, serta menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial³². pembinaan akhlak membantu menciptakan masyarakat yang saling menghormati, adil, dan peduli terhadap sesama. Di lingkungan keluarga, pembinaan

³²Abbas Albangkiy Andi Eka Saputra, Muhammad Abid Alhafizh, M. Dendi, "Pembentukan Karakter Islam Berorientasi Fitrah: Studi Komprehensif Berbasis Kepustakaan," *AR- RUHUL ILMI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2025): 115–124.

ini menuntun anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Sedangkan di ranah pendidikan, pembinaan akhlak menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan etika yang baik. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi fondasi utama untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial, sekaligus memastikan keberlanjutan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat.

Selain itu, pembinaan akhlak memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan zaman modern. Perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan nilai-nilai sosial menuntut individu untuk tetap berpegang pada prinsip moral dan etika. Dengan pembinaan akhlak yang konsisten, individu tidak hanya mampu menahan diri dari perilaku negatif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai kebaikan di lingkungan sekitarnya. Hal ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya maju secara ilmu dan teknologi, tetapi juga tetap kokoh dalam nilai moral dan spiritualnya³³.

³³Moh Mahfud and Sofiatu Zahriyah, "Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 93–105.

Adapun tujuan Pembinaan Akhlak remaja dalam ajaran islam.

Diantaranya menurut Ibnu Miskawaih tujuan dari Pembinaan akhlak yaitu³⁴ :

- 1) Membentuk Karakter Moral
- 2) Mengendalikan diri
- 3) Menyeimbangkan jasmani dan rohani
- 4) Mengembangkan kebajikan secara konsisten
- 5) Mencapai kebahagiaan dan ketentraman hidup

e. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam pandangan akhlak, segala perbuatan manusia diukur dari sisi baik dan buruknya, serta dinilai terpuji atau tercela sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Firman Allah SWT terdapat dalam Qs. Al ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³⁵

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”(Qs. Al ahzab : 21)³⁵.

³⁴Muhammad Akip Mukhlas, "Nilai nilai Akhlak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Miskawaih, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 14-35.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Ahzab [33]: 21, hlm. 420.

Ayat ini menjadi dasar penting dalam pembinaan akhlak, karena Rasulullah SAW merupakan contoh nyata dari akhlak yang luhur. Setiap usaha untuk membina akhlak yang baik harus menjadikan beliau sebagai model utama. Akhlak yang diajarkan Nabi meliputi kejujuran, amanah, kasih sayang, dan kesederhanaan semuanya menjadi pedoman dalam membangun kepribadian yang mulia.

Al-Qurthubi menjelaskan bahwa kata *uswah*, disebut juga dengan *alqudwah*, yaitu sesuatu yang diteladani. Meneladani semua perbuatannya, dan menjadikannya sebagai hiburan dalam semua kondisi.

Prinsip utama akhlak menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam setiap tindakannya, dengan kemampuan untuk memilih berbuat atau meninggalkan suatu perbuatan. Setiap individu bertanggung jawab atas seluruh perbuatannya dan wajib memelihara batas-batas yang dihalalkan dan diharamkan. Oleh karena itu, tanggung jawab pribadi menjadi landasan paling penting dalam akhlak Islam, di mana seluruh urusan keagamaan seorang Muslim selalu didasarkan pada kesadaran akan tanggung jawab dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Qs. Mudasir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝ ٣٨

Artinya: “Tiap tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya”(Qs. Mudassir: 38)³⁶.

Dalam Hadis berikut Rasulullah SAW bersabda :

Artinya: “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Al-Baihaqi)³⁷.

Hadis diatas menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk membimbing umat manusia agar memiliki perilaku terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam tidak hanya mencakup ibadah ritual, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial dan moral, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, amanah, dan kerendahan hati. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan hadis Nabi merupakan sumber utama akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dalam Islam.

f. Faktor faktor yang mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak

Adapun beberapa faktor faktor yang mempengaruhi dalam Pembinaan akhlak diantaranya, yaitu :

1) Keluarga

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Muddassir [74]: 38, hlm. 576.

³⁷Hartati & Anisatun Muthi'ah Rima Khamila Wardani, “Hadis Innamā Bu‘īstu Liutammima Makārim Al-Akhlaq Perspektif Hermeneutika Historis Dilthey,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (2022): 1–12.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memengaruhi pembentukan akhlak anak. Orang Tua berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam menanamkan nilai-nilai moral. Anak cenderung meniru perilaku, ucapan, dan sikap Orang Tua sehari-hari, sehingga keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan memudahkan anak menginternalisasi akhlak mulia sejak dini.

2) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Pendidikan dan membina kepribadian anak dimulai dari keluarga. Kemudian dilanjutkan di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para muridnya. Menurut Mahmud Yunus, tugas sekolah adalah memberikan pendidikan yang tidak bisa sepenuhnya diajarkan di rumah. Sekolah berfungsi untuk memperbaiki perilaku anak yang kurang baik, meluruskan kebiasaan yang salah, melembutkan sikap kasar, dan membimbing anak agar tingkah lakunya menjadi sopan dan sesuai norma.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang memiliki pengaruh besar

terhadap pembentukan akhlak remaja. Nilai-nilai, norma, serta budaya yang berlaku di masyarakat menjadi pedoman bagi remaja dalam bertindak dan berinteraksi. Lingkungan yang harmonis, aman, dan saling menghormati akan mendorong remaja meniru perilaku positif dan menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, masyarakat yang kurang peduli terhadap norma atau menoleransi perilaku negatif dapat memicu munculnya perilaku yang salah dan merusak akhlak remaja³⁸.

g. Metode Pembinaan Akhlak

Kata “*metode*” berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang terdiri dari kata *meta* (menuju) dan *hodos* (jalan). Secara bahasa, metode dapat diartikan sebagai jalan, cara, atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah prosedur atau cara sistematis untuk menyelesaikan sesuatu atau mencapai hasil yang diinginkan³⁹.

Dalam istilah ilmiah, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis, terencana, dan logis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna

³⁸Agus Ali, “Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia,” *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2 (August 4, 2023), hal 383.

³⁹Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, “Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 154–164.

mencapai tujuan penelitian atau pembelajaran. Sedangkan dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada cara guru atau pendidik menyampaikan materi agar pembelajaran lebih efektif.

Jadi, berdasarkan penejelasan diatas Metode pembinaan akhlak adalah cara atau pendekatan yang sistematis digunakan untuk membimbing seseorang agar memiliki perilaku, sikap, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Tujuan dari metode ini adalah agar nilai-nilai kebaikan dapat ditanamkan, dipahami, dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode metode yang dapat digunakan yaitu⁴⁰ :

1) Metode Teladan (*Modeling*)

Remaja belajar dari contoh nyata. Orang Tua, guru, atau pembimbing menunjukkan perilaku baik yang bisa ditiru, seperti jujur, disiplin, dan sopan santun. Teladan langsung ini sangat efektif karena remaja cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati.

2) Metode Nasihat dan Ceramah (*Ta'lim*)

Memberikan pengarahan atau ceramah tentang nilai-nilai moral dan etika. Metode ini membantu remaja memahami

⁴⁰Khafifatul Fiani & Muhammad Slamet Yahya, "Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja: Analisis Dampak Media Sosial Di Desa Sibrama," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 90–92.

konsep akhlak dan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Pembiasaan (*Practice/Habituation*)

Menanamkan akhlak melalui kegiatan rutin, seperti disiplin belajar, beribadah bersama, menghargai teman, dan membantu sesama. Dengan dibiasakan secara konsisten, nilai-nilai moral menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

4) Metode Pengawasan dan Evaluasi

Orang Tua dan guru memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku remaja serta memberikan umpan balik secara rutin. Pengawasan ini tidak hanya bersifat mengontrol, tetapi juga membimbing remaja agar mampu membedakan mana perilaku yang sesuai nilai-nilai akhlak dan mana yang perlu diperbaiki. Dengan metode evaluasi, Orang Tua dan guru dapat menilai sejauh mana remaja menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi kesalahan atau perilaku negatif, serta memberikan arahan dan saran yang konstruktif. Proses ini juga membantu remaja menyadari konsekuensi dari tindakan mereka, memperkuat kesadaran diri, dan membangun tanggung jawab moral. Dengan kombinasi pengawasan dan evaluasi yang konsisten, penerapan akhlak yang baik menjadi lebih efektif dan melekat dalam kehidupan remaja secara berkelanjutan.

5) Metode Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Remaja belajar nilai-nilai moral melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat. Metode ini mengajarkan toleransi, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial⁴¹.

6) Metode Pujian dan Hukuman (*Reinforcement*)

Memberikan penghargaan atas perilaku baik dan sanksi atau peringatan untuk perilaku salah. Hal ini memotivasi remaja untuk mengulang perilaku positif dan menghindari perilaku buruk peringatan untuk perilaku salah. Hal ini memotivasi remaja untuk mengulang perilaku positif dan menghindari perilaku buruk⁴².

h. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Upaya Orang Tua sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak belajar nilai-nilai moral dan spiritual. Pada masa remaja, individu masih berada dalam tahap perkembangan emosional dan kognitif yang membutuhkan bimbingan, arahan, dan teladan dari Orang Tua. Orang Tua berfungsi sebagai panutan sekaligus sumber pengawasan, sehingga perilaku positif yang ditanamkan sejak dini

⁴¹Fina Khilyatu Zahwa dan Ma'mun Hanif, "Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Moralitas Remaja: Perspektif Psikologi Perkembangan melalui Pendekatan Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)* 2, no. 3 (2024): 103–109

⁴²Mamang Efendy & Eben Ezer Nainggolan, "Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu Pada Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konselin* 4, no. 6 (2022): 1–9.

dapat terus diperkuat dan menjadi bagian dari karakter remaja. Upaya pembinaan akhlak remaja oleh Orang Tua dapat dilakukan melalui berbagai cara berikut:

1) Memberikan Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam Pembinaan akhlak remaja. Remaja cenderung meniru perilaku Orang Tua, baik ucapan, tindakan, maupun sikap kesehariannya. Oleh karena itu, Orang Tua harus menjadi contoh dalam kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, serta ketaatan beribadah. Sikap dan perilaku baik yang konsisten dari Orang Tua akan tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa.

2) Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sejak Dini

Lingkungan keluarga berperan sebagai tempat pertama bagi anak atau peserta didik dalam memperoleh pendidikan. Salah satu peran utama keluarga adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sehingga penting bagi keluarga untuk menjalankan fungsi religius dalam membentuk dasar perilaku, karakter, moral, dan pendidikan anak. Pembinaan akhlak harus berlandaskan nilai-nilai agama⁴³. Orang Tua perlu membiasakan anak untuk beribadah

⁴³Irda Suriani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Darul 'Ilmi* 10, no. 1 (2022): 104–119.

seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta berbuat baik kepada sesama. Melalui pembiasaan ini, anak akan tumbuh dengan kesadaran spiritual yang kuat dan memiliki kompas moral yang jelas dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di masa remaja⁴⁴.

3) Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dan Penuh Kasih Sayang

Komunikasi yang baik antara Orang Tua dan anak remaja menciptakan hubungan emosional yang sehat. Orang Tua perlu menjadi pendengar yang baik, tidak menghakimi, dan memberikan nasihat dengan cara yang lembut. Komunikasi yang terbuka membuat remaja merasa dihargai dan lebih mudah menerima bimbingan moral dari Orang Tuanya.

4) Melakukan Pengawasan yang Bijaksana

Pengawasan diperlukan agar Orang Tua mengetahui perkembangan, pergaulan, dan aktivitas anak tanpa membuat mereka merasa dikekang. Pendekatan yang bijaksana berarti Orang Tua tetap memberi ruang bagi remaja untuk belajar mandiri, namun tetap hadir sebagai pembimbing ketika diperlukan. Cara ini membantu remaja merasa dipercaya, sekaligus memahami batasan yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴Tatta Herawati Daulae "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial," *Darul 'Ilmi* 08, no. 02 (2020): 1–18.

5) Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif

Suasana rumah yang hangat, penuh hormat, dan saling mendukung sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja. Ketika rumah menjadi tempat yang nyaman, anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai kebaikan. Interaksi yang sopan, budaya saling menghargai, dan kepedulian antaranggota keluarga menjadi dasar kuat dalam pembinaan karakter remaja.

6) Memberikan Nasihat dan Arahan dengan Lembut

Remaja membutuhkan bimbingan, tetapi penyampaiannya harus penuh pengertian. Nasihat yang disampaikan dengan bahasa yang lembut lebih mudah diterima dibandingkan teguran yang keras. Orang Tua dapat menjelaskan akibat dari sebuah perilaku dan mengajak anak memahami mana yang baik dan mana yang perlu dihindari. Dengan begitu, remaja belajar mengambil keputusan berdasarkan pemahaman, bukan sekadar takut dimarahi⁴⁵.

7) Mengapresiasi Perilaku Baik

Kebiasaan memberikan penghargaan atas perilaku baik mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri remaja. Apresiasi tidak harus berupa hadiah; ucapan terima kasih, pujian yang wajar, atau kepercayaan yang lebih sudah cukup menjadi dorongan kuat. Sikap

⁴⁵Devy Putri Kussanti, "Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja)," *Jurnal Public Relations - JPR* 3, Vol 3. no. 1 April (2022):hal. 83–86.

positif dari Orang Tua ini membantu remaja mempertahankan akhlak terpuji dalam berbagai situasi.

i. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam Pembinaan akhlak remaja, Orang Tua sering menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembinaan moral dan spiritual anak. Berikut beberapa kendala yang umumnya dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan akhlak remaja.

1) Kurangnya Waktu Bersama Anak

Banyak Orang Tua yang sibuk bekerja hingga kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Akibatnya, hubungan emosional menjadi renggang dan kontrol terhadap perilaku anak berkurang. Remaja yang merasa kurang diperhatikan sering mencari pelampiasan di luar rumah, yang berpotensi menimbulkan perilaku negatif.

2) Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media sosial, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Ketika Orang Tua tidak mampu mengawasi atau membimbing dengan baik, remaja mudah terpengaruh oleh perilaku buruk, seperti berkata kasar, menyontek, atau bersikap tidak sopan terhadap orang lain.

3) Perbedaan Pola Asuh antara Ayah dan Ibu

Ketidaksepahaman antara Orang Tua dalam mendidik anak sering menimbulkan kebingungan pada remaja. Misalnya, ayah bersikap keras sementara ibu terlalu memanjakan. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan anak kesulitan memahami batasan dan nilai moral yang harus dipegang⁴⁶.

4) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Kemajuan teknologi membawa dampak besar bagi perilaku remaja. Akses yang mudah terhadap konten negatif tanpa pengawasan Orang Tua dapat merusak pola pikir dan moral mereka. Orang Tua sering kali kesulitan mengontrol penggunaan gawai, sehingga anak lebih banyak meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam⁴⁷.

3. Hakikat Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut KBBI yaitu, mulai dewasa sudah sampai umur dan bukan anak lagi⁴⁸. Remaja merupakan individu yang berada pada

⁴⁶Dwi Kinarya Putri, Tri Dani Kusuma Alfun Khusnia, Meta Anggrilia, Cahya Saptarini & Salwa Farhanah, "Perbedaan Pola Asuh Ayah Dan Ibu Terhadap Kecerdasan Emosional Anak," *Journal of Communication and Social Sceinces* 1, no. 2 (2023): 45–51.

⁴⁷Elsa Usria Ningsih, Tatta Herawati Daulae, dan Abdul Sattar Daulay, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Remaja di Lingkungan RT. 015 Kelurahan Perawang Barat Kabupaten Siak," *Journal of Islamic and Scientific Education Research (JISER)*, Vol. 1, No. 2 (2024): 40.

⁴⁸Definisi Remaja, *typoonline*, <https://typoonline.com/kbbi/remaja>, diakses 11 januari 2026.

tahap awal menuju kedewasaan, di mana mereka mulai belajar membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah, memahami hubungan dengan lawan jenis, serta mulai berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Pada masa ini, remaja juga berproses untuk menerima dan mensyukuri jati diri yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sekaligus berupaya mengembangkan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosialnya⁴⁹.

Masa remaja merupakan periode transisi dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan yang umumnya berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Khususnya pada masa remaja awal, fase ini menjadi waktu yang paling rentan karena remaja sedang berusaha mencapai kestabilan emosi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dirinya⁵⁰.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja, terjadi berbagai perubahan yang mencakup bentuk fisik, pola pikir, sikap, serta cara bertindak. Remaja tidak lagi dapat disebut sebagai anak-anak,

⁴⁹Putri Nirmala Sari, Ulfa Mahyuddin Helimaliah, & Putri Maharani Parham, “Perkembangan Pada Masa Remaja,” *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2024): 1–8.

⁵⁰Vilda Ghasya Rahmawati, & Dyoty Auliya, “Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya,” *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, vol 4 no. 3, (2024): 1520–1538.

namun juga belum sepenuhnya mencapai kematangan sebagai orang dewasa yang memiliki kestabilan berpikir. Kehidupan perasaan dan emosi remaja pada tahap ini cenderung mengalami gejolak yang kuat dan tidak menentu, sehingga sering muncul perilaku yang mengejutkan atau tindakan yang tidak terduga. Masa ini ditandai oleh ledakan emosi, perubahan suasana hati, dan ketidakstabilan perilaku. Misalnya, dalam proses belajar, seorang remaja yang awalnya rajin dan bersemangat tiba-tiba bisa menjadi malas dan kehilangan motivasi akibat pengaruh emosi atau lingkungan sekitarnya.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan fase di mana individu mengalami proses perubahan yang mencakup seluruh aspek dalam dirinya, baik fisik, psikis, maupun sosial, sebagai transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Periode ini menjadi tahap yang sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian serta perkembangan di masa berikutnya. Rentang usia remaja berbeda-beda pada setiap individu, namun secara umum dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada kisaran usia 21 tahun⁵¹.

⁵¹Suci Rahmadhani & Maryulis hafiz Hidayat, Weli Sartika Sari, Mahrifa Abdilla Yanre & Rossy Gusman, "Perkembangan Pribadi Dan Sosial Masa Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 1–4.

b. Ciri ciri masa Remaja

berbagai tanda atau karakteristik yang menggambarkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan yang menyeluruh baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Ciri cirinya yaitu :

1) Perubahan Fisik

Pada masa remaja, tubuh mengalami pertumbuhan cepat, termasuk bertambah tinggi, perubahan suara, dan munculnya ciri-ciri kelamin sekunder. Organ reproduksi dan sistem saraf mulai matang, memengaruhi kemampuan berpikir, emosi, dan interaksi sosial. Perubahan biologis ini juga berkaitan dengan kesadaran diri, kemandirian, dan hubungan dengan teman sebaya. Perubahan Emosional Emosi remaja sering kali tidak stabil. Mereka mudah tersinggung, marah, senang, atau sedih secara tiba-tiba karena proses penyesuaian diri terhadap perubahan diri dan lingkungan.

2) Perubahan Sosial

Remaja mulai membangun hubungan sosial yang lebih luas di luar keluarga, terutama dengan teman sebaya. Mereka ingin diakui, diterima, dan dihargai dalam kelompok sosialnya. Pada tahap ini, remaja juga mulai mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerjasama, serta belajar menghadapi konflik dan perbedaan

pendapat. Interaksi sosial ini penting untuk membentuk identitas diri, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial yang akan digunakan dalam kehidupan dewasa.

3) Perubahan berfikir

Cara berpikir remaja mulai abstrak dan logis. Mereka mulai mempertanyakan nilai-nilai yang sudah ada dan belajar berpikir kritis terhadap berbagai hal di sekitarnya.

4) Pencarian Identitas Diri

Remaja mulai mencari jati diri, mencoba memahami siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya. Mereka sering bereksperimen dalam gaya berpakaian, minat, dan pandangan hidup.

5) Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pada tahap remaja, muncul dorongan kuat untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Remaja mulai ingin melepaskan ketergantungan dari Orang Tua dan mencoba mengambil keputusan sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal belajar, bergaul, atau menentukan arah masa depannya. Keinginan ini muncul sebagai bagian dari proses pembentukan identitas diri, di mana mereka ingin diakui sebagai individu yang mampu berdiri di atas kaki sendiri.

Masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga

tahapan utama, yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Pembagian ini membantu memahami bagaimana proses perkembangan individu berlangsung dari masa peralihan anak-anak menuju kedewasaan secara utuh. Masa Remaja secara umum dapat dibedakan menjadi tiga tahapan utama yaitu:

1. Remaja Awal (usia 12–15 tahun)

Tahap ini merupakan masa transisi awal dari masa anak-anak menuju remaja. Pada periode ini, perubahan fisik terjadi dengan sangat cepat, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, serta mulai berfungsinya organ reproduksi. Secara emosional, remaja awal cenderung labil, mudah tersinggung, dan mulai mencari jati diri. Mereka juga mulai berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Pada masa ini, peran Orang Tua sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengawasan, agar remaja tidak terjebak dalam perilaku menyimpang akibat rasa ingin tahu yang tinggi⁵².

2. Remaja Tengah (usia 15–18 tahun)

Pada tahap ini, individu mulai menunjukkan kemandirian dan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri. Remaja tengah

⁵² Diah Widiawati Retnoningtias & Ni Nyoman Ari Indra Dewi, "Tingkat regulasi emosi pada remaja tengah", *INTESA : Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora*, 13 Desember 2025, hal. 16-24

cenderung lebih aktif dalam menjalin hubungan sosial, terutama dengan teman sebaya, dan mulai mengembangkan pola pikir yang lebih abstrak serta rasional. Namun, konflik antara keinginan pribadi dan norma sosial sering muncul, sehingga mereka masih membutuhkan arahan dalam mengendalikan emosi dan tanggung jawabnya. Tahap ini juga merupakan masa di mana remaja mulai mengeksplorasi cita-cita, nilai hidup, dan peran sosial yang ingin dijalankan di masa depan⁵³.

3. Remaja Akhir (usia 18–21 tahun)

Tahap ini ditandai dengan meningkatnya kematangan emosional dan sosial. Remaja akhir sudah mulai mampu berpikir logis, realistis, dan mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan yang diambil. Mereka mulai memantapkan identitas diri, tujuan hidup, serta kesiapan untuk memasuki dunia dewasa baik dalam aspek pendidikan, pekerjaan, maupun hubungan sosial. Secara psikologis, individu pada tahap ini sudah mulai memiliki kestabilan emosi dan kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan yang sebelumnya sulit dikendalikan. Masa remaja akhir menjadi fase

⁵³Clarissa Lucia Maureen & Ditta Febrieta, "Regulasi Emosi Pada Remaja Akhir, *SCHEMA : Journal of Psychological Research*, vol 9, no 1, 2024: 39-45.

penentu dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab moral sebagai individu dewasa⁵⁴.

c. Kewajiban Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana mereka mulai menyadari tanggung jawab dan kemampuan untuk membuat keputusan. Dalam tahap ini, remaja memiliki kewajiban penting untuk menuntut ilmu, menjaga akhlak, menghormati Orang Tua, mengembangkan keterampilan, serta berperan aktif dalam lingkungan sosial dan spiritual. Kewajiban tersebut tidak hanya bersifat psikologis dan sosial, tetapi juga moral dan religius, sesuai ajaran Islam, seperti menaati Orang Tua, menjauhi perbuatan tercela, dan menunaikan ibadah.

Dengan menjalankan kewajiban ini, remaja dapat membentuk karakter yang seimbang, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, sekaligus menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan agama⁵⁵. Beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh remaja antara lain sebagai berikut:

1. Menerima dan menghormati

Remaja wajib menghargai nasihat dan bimbingan Orang Tua karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

⁵⁴Yustiari, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, vol. 2, 2024, hal 168-185.

⁵⁵Anna Fadhlā & Zainuddin Hasibuan, "Karakter Pada Anak Usia Remaja (Studi Desa Cot Tufah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen)," *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 9–21.

Sikap menerima dan menghormati Orang Tua membantu remaja memanfaatkan arahan serta pengalaman Orang Tua untuk membuat keputusan yang tepat dan membangun hubungan keluarga yang harmonis.

2. Bersikap terbuka

Remaja harus jujur dan komunikatif dengan Orang Tua mengenai kegiatan, masalah, dan perasaan mereka. Keterbukaan ini memungkinkan Orang Tua memberikan saran yang sesuai dan mendukung perkembangan remaja secara emosional dan sosial, sekaligus membangun kepercayaan antara remaja dan Orang Tua.

3. Mengikuti Arahan

Remaja diwajibkan mematuhi aturan dan petunjuk yang diberikan Orang Tua demi keselamatan, disiplin, dan kesejahteraan diri. Mengikuti arahan Orang Tua membantu remaja menghindari masalah, menumbuhkan tanggung jawab, dan memahami batas-batas yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Belajar dan Berkembang

Remaja harus aktif mengembangkan diri baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan belajar dan mengeksplorasi bakat serta keterampilan, remaja dapat meningkatkan kemampuan,

percaya diri, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan, sementara Orang Tua berperan membimbing dan mendukung proses ini⁵⁶.

5. Membantu Orang Tua

Remaja perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga dan tugas keluarga lainnya. Sikap ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap upaya Orang Tua, serta melatih kedisiplinan dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

6. Menghindari Perilaku Negatif

Remaja harus menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti narkoba, alkohol, atau tindakan yang tidak sesuai norma. Dengan menghindari perilaku negatif, remaja dapat menjaga kesehatan, keselamatan, dan masa depan mereka, sekaligus membangun akhlak yang mulia sesuai ajaran agama.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama maka perlu kajian terhadap penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samia Claudia & Fuady Anwar pada tahun (2022), dengan judul “Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang” yang

⁵⁶Hikmah Oga, Syahbudin, and Muhammad Idrus, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja,” *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2024): 81–86.

diterbitkan pada jurnal Pendidikan Tambusai. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan metode interview atau wawancara. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa peran Orang Tua terhadap pembinaan akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa Orang Tua sudah memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik kepada remaja menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan pendekatan saling berkomunikasi antara Orang Tua dengan remaja⁵⁷.

2. Penelitian yang Panelitian yg dilakukan oleh Wildan Murtadho, siti Halimah & Salminowat Pada tahun (2024), dengan judul "Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis. kolaborasi Buru dan Orang Tua: Kajian *Systematic literature Review*" yang diterbitkan pada Ideguru: Jurnal karya ilmiah Guru. Jenis penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian kualitatif dengan model *Systematic literature review*. dalam pengumpulan data menggunakan metode *Systematic literature Review* (SLR), data dikumpulkan dari sumber data Sekunder yaitu artikel Ilmiah. Hasil penelitian kolaborasi antara guru dan Orang Tua sangat krusial dalam membentuk karakter dan akhlak remaja Pendidikan akhlak tidak bisa

⁵⁷Claudia, Samia & Fuady Anwar, "Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2021). 715-720.

berjalan maksimal jika hanya dilakukan oleh sekolah saja, tetapi harus ada kerja sama sinergis antara rumah dan sekolah⁵⁸.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati & Wedra Aprison pada tahun (2024), dengan Judul "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi anak dalam lingkungan keluarga di jorong Balai panjang Nagari Saniang Baka yang diterbitkan pada Hikmah: jurnal studi pendidikan Agama Islam. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu menganalisis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan, dalam pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data. diketahui bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada Orang Tua, tetapi juga pada kesadaran dan kemauan anak untuk berubah serta mendengarkan nasehat Orang Tua⁵⁹.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Martins, Muh Aidil Sudar, Mono, Muhammad Syahrul & Andi Sumardin pada tahun (2025) dengan Judul "peran Orang Tua dalam pembinaan Akhlak Anak di kelurahan Mata air kecamatan Reok kabupaten Manggarai NTT" yang diterbitkan pada Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁵⁸Siti Halimah & Salminowat Wildan Murtadho, "Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru Dan Orang Tua : Kajian Systematic Literature Review," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, no. 2 (2024): 758–761.

⁵⁹Sulastri, Martini, Muh. Aidil Sudarmono, Muhammad Syahrul, Andi Sumardin, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Ntt" *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 3, September 2025. Hal 339-350.

kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, observasi dan dokumentasi, Berdasarkan hasil Analisis data diketahui bahwa keberhasilan pembinaan Akhlak didukung oleh komunikasi yang baik dan kasadaran religius Orang Tua, sedangkan hambatan berasal dari pengaruh teman sebaya, media sosial serta keterbatasan waktu Orang Tua karena Pekerjaan⁶⁰.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Samia Claudia & Fuady Anwar (2022)	Sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif Menunjukkan bahwa Orang Tua berperan melalui pemberian pengajaran Akhlak Keteladanan, Pembiasaan Ibadah serta tanggung jawab kepada remaja agar memiliki perilaku yang baik.	Terletak pada lokasi penelitian Lebih menekankan pada peran Orang Tua secara umum dalam menghadapi kenakalan remaja. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan Upaya Orang Tua khusus yang dilakukan Orang Tua dalam lingkungan perumahan tertentu. Penelitian tersebut lebih menyoroti kondisi sosial ekonomi sedangkan penelitian ini lebih menyesuaikan kondisi sosial masyarakat sekitar.
2.	Wildan Murtadho, Siti Halimah & Salminawati (2024)	Membahas Pembinaan Akhlak remaja dan Pentingnya Peran Orang Tua dalam membentuk karakter yang baik Melibatkan Aspek mengarahkan, memberi nasehat, membimbing,	Penelitian ini dilakukan secara langsung di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan berfokus kepada Upaya Orang Tua dan Remaja saja

⁶⁰Sulastri, Martini, Muh. Aidil Sudarmono, Muhammad Syahrul, & Andi Sumardi, " Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, volume 10 nomor 3, september 2025: 339-350.

		memberi contoh teladan, membiasakan ibadah dan menanamkan nilai nilai agama	sedangkan penelitian terdahulu merupakan kajian literatur (<i>Systematic Literature Review</i>) yang membahas kerja sama antara Guru dan Orang Tua secara lebih luas. Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Guru dan Orang Tua dalam membentuk karakter yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang Kendala Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.
3.	Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati & Wedra Aprison (2024)	Menekankan bahwa Orang Tua adalah faktor utama dalam membina akhlak anak Bertujuan melihat bagaimana nilai nilai moral dan ajaran islam ditanamkan dalam keluarga Menegaskan bahwa keluarga adalah Madrasah bagi anak	Perbedaan Usia fokus kepada anak anak sedangkan penelitian ini fokus pada remaja (secara usia dan pola pikir lebih matang serta tantangannya lebih kompleks) Penelitian tersebut Peran Orang Tua (Sebagai teladan, Motivator dan Pendidik) sedangkan Penelitian ini lebih menekankan pada Upaya ataupun strategi Konkret yang dilakukan Orang Tua dalam membina akhlak remaja. Kendala utama pada control Handphone, Game dan Pergaulan Anak sedangkan penelitian ini lebih kepada remaja yang sudah memiliki pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang lebih luas.
4.	Sulastri, Martini, Muh Aidil Sudar, Mono & Muhammad Syahrul (2025)	Ada hubungan antara kualitas komunikasi dan hasil pembinaan akhlak Sama sama menghadapi tantangan modernisasi Mengandalkan metode pembiasaan	Penelitian terdahulu berfokus kepada anak, pendekatan lebih banyak bersifat perlindungan dan pengarahan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja, pendekatan cenderung negosiasi dan diskusi karena remaja mulai memiliki pendapat sendiri.

			Anak lebih mudah diarahkan. Sedangkan Remaja memiliki fase pencarian jati diri sehingga potensi penolakan terhadap Orang Tua lebih besar. Pada penelitian terdahulu pada anak, keluarga masih menjadi pengaruh utama sedangkan dalam penelitian ini pada remaja, pengaruh teman sebaya lebih dominan dibanding keluarga. Anak biasanya terkait kebiasaan dasar (jujur, sopan dan Ibadah), sedangkan pada remaja bisa berkembang ke persoalan identitas, pergaulan dan control diri.
--	--	--	--

Sumber : Diolah dari berbagai penelitian terdahulu tahun 2026

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumnas Manahul Perdagangan III, Jalan Besar Perumnas Manahul, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini memiliki masyarakat dengan latar belakang yang beragam serta banyak keluarga yang memiliki anak usia remaja yang memerlukan pembinaan akhlak dari orang tua dalam lingkungan keluarga.

Kegiatan penelitian berlangsung selama enam bulan, yakni dari November 2025 sampai April 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan akhir.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan data kualitatif dalam bentuk teks, kalimat, diagram, atau gambar, sehingga metode ini diterapkan untuk mengeksplorasi kondisi alamiah objek penelitian sebagai antitesis dari pendekatan eksperimental, di mana peneliti

berperan sentral dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif⁶¹. Sementara itu, metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang bertujuan menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia pada masa kini atau masa lalu, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan, melainkan hanya menggambarkan keadaan secara apa adanya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para Orang Tua yang memiliki anak remaja dan remaja yang berdomisili di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Mereka dipilih karena dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak anak-anaknya di lingkungan keluarga.

D. Sumber Data

Sumber Data adalah Subjek darimana data dapat diperoleh, Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, yaitu para informan yang

⁶¹Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2023. Hal 19-27.

benar-benar terlibat dan mengalami sendiri fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan Orang Tua yang memiliki anak berusia 18-21 Tahun dengan jumlah 15 orang, serta remaja yang mengetahui secara nyata tentang proses pembinaan akhlak di lingkungan tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah tersedia sebelumnya sebagai pelengkap pengumpulan data sumber data yang diperoleh melalui pihak lain atau dokumen kemudian digunakan kembali oleh peneliti sebagai bahan analisis, pembandingan, atau pendukung penelitian, Sumber Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui Tokoh Masyarakat. Data ini berfungsi untuk memperkuat, melengkapi, dan memperjelas hasil temuan dari data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁶². Selain memilih pendekatan yang tepat, peneliti juga harus memilih peralatan dan metodologi pengumpulan data yang sesuai.

⁶²Dhika Julian Sukmana, Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah & Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020. Hal 115.

- 1) Observasi (Pengamatan)
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

Dari data yang terkumpul lalu dapat digambarkan fenomena yang akan terjadi secara fakta dari objek penelitian.

E. Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala, fenomena, serta fakta empiris yang relevan dengan permasalahan penelitian; teknik ini diaplikasikan ketika penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, seperti interaksi orang tua remaja di rumah. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi observasi *partisipan* (peneliti terlibat aktif dalam kegiatan) dan observasi *non-partisipan* (peneliti hanya mengamati dari luar)⁶³. Dengan demikian, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menangkap fenomena pembinaan akhlak secara langsung maupun tidak langsung, misalnya mengamati dinamika komunikasi dan pengawasan sehari-hari.

⁶³Andi Haslinah et al., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Sumatra Barat: PT. Get Press Indonesia, 2023), hal 121.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan memperoleh informasi melalui tanya jawab secara sistematis⁶⁴. Informan pada penelitian ini meliputi orang tua, remaja, dan Kepala Lingkungan (Kepling) di Perumnas Manahul Perdagangan III, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Wawancara dengan 15 orang tua yang memiliki anak remaja dilakukan untuk menggali informasi mengenai akhlak remaja terhadap orang tua serta penanaman nilai-nilai pendidikan. Wawancara selanjutnya dengan remaja berusia 18-21 tahun bertujuan memperoleh data tentang akhlak remaja dan cara orang tua membina anak remaja. Wawancara dengan ketua lingkungan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan masyarakat dan data lingkungan setempat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rangkaian fakta dan data yang tersimpan dalam format tulisan, catatan, rekaman suara, atau video. Contoh dokumen tulisan dan catatan meliputi catatan harian, riwayat hidup, narasi, biografi, dan kebijakan regulasi; sementara rekaman

⁶⁴Azzahra Nadhifa & Ulfa Annisa Fadila, “Analisis Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Santriwati Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Arqom Tulung,” *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media* 11, no. 1 (2026): 35–43.

audio/video mencakup wawancara atau footage kegiatan. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi di Perumnas Manahul Perdagangan III, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, termasuk sejarah lingkungan dan struktur organisasi lokal, guna memperkuat validitas data. Dokumentasi yang dilakukan meliputi catatan lapangan serta transkrip wawancara dengan orang tua, remaja, dan Kepala Lingkungan (Kepling) untuk analisis mendalam.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data sangatlah penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Keabsahan data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi melalui beberapa cara diantaranya, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari Orang Tua, remaja, dan tokoh masyarakat. Misalnya, jika Orang Tua mengatakan bahwa mereka sering memberi nasihat tentang akhlak,

peneliti membandingkannya dengan keterangan remaja tentang apakah mereka benar-benar menerima dan memahami nasihat tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contohnya, hasil wawancara tentang kegiatan pembinaan akhlak diperkuat dengan observasi langsung dan bukti foto kegiatan yang dikumpulkan melalui dokumentasi.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian “Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun” dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara menganalisis data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut⁶⁶.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 346.

⁶⁶Juwita Desri Ayu et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11). 2024.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua temuan dicatat secara lengkap untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyeleksi, dan menyederhanakan informasi yang telah terkumpul. Peneliti mengelompokkan data sesuai tema, membuang data yang tidak relevan, dan menajamkan informasi penting agar analisis menjadi lebih terarah.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau skema. Penyajian ini membantu peneliti memahami hubungan antar-variabel, melihat pola, serta memudahkan penarikan makna dari temuan yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan makna dan pola yang muncul dari data. Kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara karena dapat berubah apabila ditemukan informasi baru yang lebih kuat.

5. Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan sementara diuji kembali melalui proses verifikasi, seperti triangulasi data, pengecekan kepada informan, atau membandingkan temuan dengan sumber lain. Langkah ini bertujuan memastikan keabsahan data dan menghindari kesimpulan yang keliru.

6. Penyusunan Kesimpulan Akhir

Setelah seluruh data terverifikasi, peneliti menyusun kesimpulan akhir. Kesimpulan ini menjadi hasil utama penelitian dan diharapkan mampu menjawab fokus permasalahan secara jelas dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini memiliki masyarakat dengan latar belakang yang beragam serta banyak keluarga yang memiliki anak usia remaja, yang harus mendapatkan pembinaan dari Orang Tua dengan baik.

Secara Administrasi Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

Tabel 4.1

Arah Batas	Wilayah yang berbatasan
Sebelah Utara	Pemukiman warga lingkungan VI
Sebelah Selatan	Jalan Umum Radjadmin Purba SH
Sebelah Barat	Pemukiman warga lingkungan VIII
Sebelah Timur	Perkebunan Bahlias

Sumber data : Hasil Observasi di Perumnas Manahul
Perdagangan III Tahun 2026

Sarana perhubungan yang lazim digunakan oleh masyarakat di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun menggunakan transportasi darat yaitu Mobil dan Motor. Prasarana/jalan yang menghubungkan Perumnas Manahul dengan kelurahan yang lain dikatakan cukup baik karena jalan menuju Perumnas Manahul sebagian besar berjalan aspal begitu pula dengan jalan dari Perumnas Manahul ke kelurahan lain.

2. Sejarah Singkat Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Perumnas Manahul merupakan salah satu kawasan permukiman yang berada di Kelurahan Perdagangan III, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini pada awalnya dibangun sebagai kompleks perumahan rakyat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat di wilayah Perdagangan dan sekitarnya. Pembangunan kawasan perumahan ini berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah Perdagangan yang dikenal sebagai salah satu pusat perdagangan di Kecamatan Bandar.

Seiring berjalannya waktu, Perumnas Manahul tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga berkembang menjadi lingkungan masyarakat yang aktif. Di kawasan ini mulai terbentuk berbagai fasilitas umum seperti tempat ibadah, sarana pendidikan,

serta jalan lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakat. Perkembangan tersebut menjadikan Perumnas Manahul sebagai salah satu lingkungan permukiman yang cukup dikenal di Kelurahan Perdagangan III.

3. Kondisi Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat di kawasan ini hidup berdampingan secara harmonis dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Hubungan sosial antarwarga cukup baik, yang dapat dilihat dari adanya kegiatan gotong royong, musyawarah lingkungan, serta kerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Nilai kekeluargaan masih cukup kuat dalam kehidupan masyarakat setempat.

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lingkungan Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut adalah 735 jiwa dengan jumlah 234 kepala keluarga (KK)⁶⁷.

⁶⁷Jannus Sitorus, Kepala Lingkungan, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, Tanggal 10 Maret 2026. Pukul 07.00 WIB)

Tabel 4.2
Keadaan Masyarakat Perumnas Manahul Perdagangan III
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	0-12 tahun	73	68	141	19,18%
2.	13-21 tahun	32	28	60	8,16%
3.	≥22 tahun	274	260	534	72,65%
Jumlah		379	356	735	100%

Sumber data : Data Kepala Lingkungan Perumnas Manahul
Perdagangan III Tahun 2026

Dari Tabel di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun jumlah laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Selain itu, jumlah remaja yang berusia 13-21 tahun adalah sebanyak 60 orang.

Jika dilihat dari sisi mata pencaharian masyarakat Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang pada umumnya adalah Perusahaan seperti perusahaan perkebunan negara dan perusahaan swasta. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat di Perumnas Manahul Perdagangan III
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	PNS	75	10,20%
2.	Guru	90	12,24%

3.	Perusahaan Perkebunan	270	36,73%
4.	Wiraswasta	150	20,41%
5.	Ibu Rumah Tangga	150	20,41%
Jumlah		735	100%

Sumber data : Data Kepala Lingkungan Perumnas Manahul
Perdagangan III Tahun 2026

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Ketersediaan lembaga pendidikan di lingkungan Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dikatakan cukup memadai. keadaan sarana pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan sarana Pendidikan di Perdagangan III

No	Jenis Sarana Pendidikan	Nama Sekolah	Jumlah
1.	TK (Taman Kanak kanak)	TK Islam Terpadu Syafiq Khairani	1
2.	SD (Sekolah Dasar)	SD Negeri 091618 Perdagangan III	1
3.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	• SMP Swasta Taman Siswa Perdagangan III • SMP Swasta Taman Pendidikan	2

4.	SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan)	- SMA Swasta Abdi Sejati Perdagangan III - SMA Swasta Indonesia Membangun Taruna	2
----	---	---	---

Sumber data : Hasil Observasi di Perumnas Manahul
Perdagangan III Tahun 2026

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun merupakan komunitas masyarakat yang keheterogen dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat terdapatnya berbagai penganut agama yang berbeda. Dengan jumlah penganut Islam $\pm 60\%$ dan Penganut agama lain (Kristen) $\pm 40\%$. Komposisi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
di Perumnas Manahul Perdagangan III
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

No	Agama	Jumlah Penganut (Jiwa)
1.	Islam	441
2.	Kristen	294
3.	Hindu	0
4.	Budha	0
Jumlah		735

Sumber data : Data Kepala Lingkungan Perumnas Manahul Tahun 2026

Selanjutnya keadaan sarana peribadahan di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Keadaan Sarana Peribadahan di Perumnas Manahul
Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

No.	Jenis Tempat Ibadah	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	• Masjid Al-Kautsar • Masjid Shufi	2
2.	Gereja	• Gereja GPI • Gereja GBI	2
Jumlah			4

Sumber data : Hasil Observasi di Perumnas Manahul
Perdagangan III Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, sarana tempat wilayah tersebut terdiri dari 2 Masjid dan 2 Gereja di wilayah tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tempat ibadah antar umat beragama tergolong seimbang. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman serta toleransi beragama yang cukup baik di lingkungan tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil penelitian di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun tentang upaya Orang Tua dalam pembinaan akhlak remaja dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai upaya orng tua dalam pembinaan akhlak remaja sebagai berikut :

- a. Memberikan Keteladanan

Adapun upaya yang harus dilakukan Orang Tua dalam membimbing akhlak remaja dapat dilakukan dengan memberikan teladan berupa perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari. Orang Tua juga membiasakan anak remajanya untuk melaksanakan ibadah secara bersama, seperti shalat tarawih di masjid. Hal ini terlihat pada malam hari di bulan ramadhan, pada hari senin 9 Maret 2026 sekitar pukul 19.30 WIB, ketika peneliti berada di luar rumah untuk berangkat ke masjid juga dan melihat Bapak Pino berjalan

bersama anaknya menuju mesjid untuk melaksanakan shalat tarawih berjamaah⁶⁸.

Selain itu, Orang Tua juga tetap mengingatkan anak remaja mereka untuk tadarusan di masjid agar mendapatkan keberkahan di bulan Ramadhan. Mereka juga mengingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah maupun di masjid.

Terkait hal tersebut menunjukkan bahwa Orang Tua tidak hanya memberikan perintah atau nasihat semata, tetapi juga mencontohkan secara langsung perilaku ibadah kepada anak.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Bais yang mengatakan bahwa :

“Saya sebagai orang tua selalu memberi keteladanan kepada anak karena perilaku saya di rumah sangat diperhatikan oleh anak. Oleh sebab itu, saya menjaga sikap, seperti tidak berkata kasar dan senantiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontohnya. Dalam hal ibadah, saya juga selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena saya meyakini bahwa apabila orang tua menjaga ibadahnya, maka anak akan terbiasa melihat, mengikuti, dan meneladaninya.”⁶⁹

⁶⁸Observasi di Masjid Al-Kautsar Perumnas Manahul Perdagangan III, 9 Maret 2026. Pukul 19.30 WIB).

⁶⁹Bais, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 12 Maret 2026. Pukul 21.00 WIB).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ida yang mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua, saya sadar anak belajar dari apa yang dilihatnya di rumah. Karena itu, saya membiasakan bersikap jujur, menepati janji, dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan. Saya juga menjaga sopan santun dengan berbicara baik, menghormati yang lebih tua, dan bersikap ramah kepada orang lain. Menurut saya, jika anak sering melihat contoh yang baik, maka ia akan terbiasa mengikutinya.”⁷⁰

Adapun hasil wawancara dengan Remaja Daffa yang mengatakan bahwa :

“Terkait dengan ibadah, orang tua saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan selalu mengajak saya untuk melaksanakannya bersama. Hal tersebut secara tidak langsung membuat saya merasa terdorong untuk ikut menjaga shalat, walaupun terkadang saya masih suka lupa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian keteladanan merupakan salah satu upaya penting orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Keteladanan yang diberikan orang tua terlihat melalui perilaku sehari-hari, seperti menjaga ibadah, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menerapkan sopan santun dalam berinteraksi. Sikap dan kebiasaan baik yang ditunjukkan orang tua memberikan

⁷⁰Ida, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB).

⁷¹Daffa, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 12 Maret 2026. Pukul 21.00 WIB).

pengaruh positif kepada remaja, karena anak cenderung meniru apa yang dilihat dan dibiasakan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, keteladanan orang tua berperan besar dalam membentuk akhlak dan kebiasaan baik pada remaja.

b. Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan Sejak Dini

Orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti shalat, mengaji, dan berdoa. Orang tua juga mengajak anak beribadah bersama, bukan hanya menyuruh. Contohnya, peneliti melihat seorang ibu mengaji bersama anaknya di rumah. Kebiasaan ini membuat nilai keagamaan tertanam dan terbawa hingga remaja⁷².

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syahrial yang mengatakan bahwa :

“Sejak anak masi kecil, saya sudah menanamkan nilai nilai keagamaan seperti mengajarkan shalat, mengaji dan membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Menurut saya, kalau sudah dibiasakan dari kecil, nanti akan lebih mudah terbawa sampai mereka besar”⁷³.

⁷²Observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 10 Maret 2026. Pukul 19.30.

⁷³Syahrial, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 12 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nila yang mengatakan bahwa :

“Saya biasanya tidak hanya menyuruh, tapi juga mengajak anak untuk melakukan ibadah bersama, supaya mereka merasa itu sebagai kebiasaan, bukan paksaan. Jadi pelan pelan mereka jadi terbiasa sendiri”⁷⁴.

Berikut hasil wawancara dengan Remaja Akila yang mengatakan bahwa :

“Walaupun sekarang saya sudah lebih mandiri, tapi kebiasaan yang ditanamkan dari kecil itu masih terasa sampai sekarang, jadi kalau tidak melakukannya merasa ada yang kurang”⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai keagamaan sejak dini yang dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan seperti mengajarkan shalat, mengaji, berdoa serta mengajak anak beribadah bersama, memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kebiasaan religius pada anak hingga remaja. Pembiasaan yang terus menerus dilakukan membuat anak tidak merasa terpaksa, melainkan menjalankannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penanaman nilai keagamaan

⁷⁴Nila, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 Maret 2026. Pukul 21.30 WIB).

⁷⁵Akila, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 Maret 2026. Pukul 21.30 WIB).

sejak dini menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama pada remaja.

c. Menjalin Komunikasi yang Efektif dan Penuh Kasih Sayang

Orang tua meluangkan waktu untuk berbincang dan mendengarkan cerita anak, serta berusaha memahami perasaan anak tanpa langsung memarahi atau menyalahkan. Contohnya, peneliti melihat seorang ibu berbicara dengan anaknya setelah pulang sekolah, menanyakan kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak bercerita. Hal ini membuat anak merasa nyaman untuk terbuka dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak⁷⁶.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ida yang mengatakan bahwa :

“Saya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan anak, seperti meluangkan waktu untuk ngobrol, menanyakan kegiatan mereka dan mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian, supaya mereka merasa nyaman untuk terbuka, namun memang untuk dekat dengan anak itu tidak mudah kita itu harus pintar pintar melihat situasi dan kondisi, ketika dilihat nih ekspresinya lagi sedih lalu terlihat pergerakan tubuhnya lagi ingin sendiri maka akan saya biarkan sendiri, namun ketika kondisi hatinya sudah tenang saya baru bisa lebih dekat untuk ngobrol bersama kadang anaknya sendiri yang datang dan ingin ngobrol dengan saya”.⁷⁷

⁷⁶Observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 13 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB.

⁷⁷Ida, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 Maret 2026. Pukul 21.00 WIB).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Suci yang mengatakan bahwa :

“Ketika anak melakukan kesalahan, saya tidak langsung memarahinya. Saya lebih memilih menasihati dan menjelaskan dengan baik supaya anak paham letak kesalahannya. Jika anak mengulangi kesalahan yang sama, saya tetap berusaha sabar dan mengingatkannya dengan lembut. Menurut saya, komunikasi yang baik penting agar hubungan dengan anak tetap dekat dan terbuka”⁷⁸.

Berikut hasil wawancara dengan Remaja Yudha yang mengatakan bahwa :

“Kalau komunikasi dengan orang tua sebenarnya sudah cukup baik, karena mereka masih mau mendengarkan cerita saya dan kadang juga memberi nasehat dengan cara yang baik, jadi saya merasa cukup nyaman untuk terbuka. Tapi di sisi lain, ada juga beberapa hal yang saya masih ragu untuk ceritakan, karena kadang orang tua langsung menyalahkan atau menanggapi dengan emosi, jadi saya takut tidak dipahami”⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang merupakan upaya penting orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Hal ini dilakukan dengan mendengarkan anak, memahami perasaannya, dan memberikan nasihat dengan baik.

⁷⁸Ibu Suci, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 14 Maret 2026. Pukul 9.300 WIB).

⁷⁹Yudha, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 12 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB).

Sikap tersebut membuat remaja lebih nyaman dan terbuka, meskipun masih ada yang ragu bercerita karena takut disalahkan. Oleh karena itu, sikap sabar dan pengertian sangat diperlukan agar hubungan orang tua dan anak tetap harmonis.

d. Melakukan Pengawasan yang Bijaksana

Pengawasan yang baik melibatkan pemantauan harian terhadap aktivitas anak (seperti tanya pergi ke mana, dengan siapa, dan kapan pulang) untuk menjamin keselamatan dan lingkungan positif. Orang tua perlu memberi ruang kepercayaan pada remaja yang sedang mandiri, dengan cara mengarahkan serta mengingatkan secara lembut tanpa terlalu ketat atau mengekang. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan: anak merasa diawasi dengan penuh perhatian tapi tetap bebas berkembang, sehingga hubungan tetap harmonis dan pengawasan berjalan efektif⁸⁰.

Berikut Hasil wawancara dengan Ibu Titin yang mengatakan bahwa :

“saya melakukan pengawasan kepada anak itu. Seperti menanyakan kegiatannya, seperti pergi kemana, dengan siapa dan kapan pulang. Supaya saya bisa mengetahui aktivitasnya sehari hari dan memastikan bahwa dia berada di lingkungan yang aman. Saya juga tetap memberikan kepercayaan karena di

⁸⁰Observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 15 Maret 2026.

usia sekarang anak sudah mulai mandiri, sehingga saya lebih mengarahkan dan mengingatkan dengan cara yang baik tanpa mengekang”⁸¹.

Berikut Hasil wawancara dengan Bapak Abdul yang mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua, saya merasa pengawasan itu penting untuk mengetahui perkembangan, pergaulan, dan aktivitas anak. Contohnya, saya menanyakan kegiatan anak, mengenal teman-temannya, serta memperhatikan penggunaan handphone dan media sosial. Namun, saya juga tetap memberi anak ruang untuk memilih kegiatan dan belajar mandiri. Menurut saya, pengawasan yang bijaksana membuat anak merasa diperhatikan tanpa merasa terkekang”⁸².

Berikut Hasil wawancara dengan Remaja Syifa yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, cara orang tua mengawasi seperti itu engga masalah si, karena mereka tetap memperhatikan kegiatan saya sehari hari tapi tidak terlalu mengekang. Saya juga masih merasa diberi kepercayaan untuk mengatur diri sendiri, walaupun kadang terasa diawasi. Jadi menurut saya, engga apa apa selagi tidak berlebihan”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang bijaksana merupakan upaya penting

⁸¹Ibu Titin, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB).

⁸²Abdul, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

⁸³Syifa, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 21.30 WIB).

orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Pengawasan dilakukan dengan mengetahui aktivitas, pergaulan, dan perkembangan anak, namun tetap memberikan kepercayaan serta ruang untuk belajar mandiri. Sikap tersebut membuat remaja merasa diperhatikan tanpa merasa terkekang.

e. Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang positif dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari yang hangat, seperti saling membantu dalam pekerjaan rumah, berbicara dengan sopan tanpa marah, makan bersama, serta meluangkan waktu untuk berbincang santai. Orang tua juga berupaya menjadi teladan dengan menjaga sikap dan suasana rumah tetap tenang dan nyaman. Contohnya, peneliti melihat dalam lingkungan tersebut anggota keluarga saling membantu dan berkomunikasi dengan baik tanpa adanya pertengkaran. Upaya tersebut membuat anak merasa lebih dekat, nyaman, dan terbiasa dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari⁸⁴.

⁸⁴Observasi di rumah ibu ramadhan(Perumnas Manahul Perdagangan III, tanggal 13 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB.

Berikut Hasil wawancara dengan Ibu Nita yang mengatakan bahwa :

“Saya membiasakan hal-hal positif di rumah, seperti saling membantu, berbicara dengan baik, dan menjaga suasana tetap tenang, misalnya membantu pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring serta tidak berbicara dengan nada keras. Saya juga bukan tipe orang yang suka marah-marah. Menurut saya hal ini penting karena anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat setiap hari”⁸⁵.

Berikut Hasil wawancara dengan Ibu Nismah yang mengatakan bahwa :

“Saya percaya kalau lingkungan rumah itu berpengaruh besar pada anak, sehingga saya menciptakan suasana rumah yang hangat, misalnya dengan sering ngobrol, makan bersama, atau sekadar bercanda, supaya anak merasa dekat dan tidak sungkan dengan orang tua”⁸⁶.

Berikut Hasil wawancara dengan Remaja Ziha yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, suasana di rumah cukup nyaman, karena orang tua menjaga hubungan dengan baik dan sering meluangkan waktu bersama, misalnya seperti makan bersama atau ngobrol santai. Tapi kadang masih ada hal kecil yang bikin suasana kurang enak, seperti perbedaan pendapat atau salah paham”⁸⁷.

⁸⁵Nita, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

⁸⁶Nismah, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 16 Maret 2026. Pukul 13.00 WIB).

⁸⁷Ziha, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya membiasakan lingkungan rumah yang positif melalui sikap saling membantu, berbicara dengan baik, serta menciptakan suasana yang hangat dan harmonis dalam keluarga. Hal ini membuat remaja merasa cukup nyaman dan dekat dengan orang tua. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal kecil seperti perbedaan pendapat atau kesalahpahaman yang terkadang mempengaruhi suasana di rumah.

f. Memberikan Nasehat

Upaya orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak dilakukan dengan cara yang lembut dan sabar. Orang tua berbicara tanpa marah, serta mengajak anak berdiskusi untuk menjelaskan mana yang benar dan salah. Selain itu, orang tua juga memilih waktu dan suasana yang tepat agar anak tidak merasa tertekan. Pendekatan ini membuat anak lebih mudah menerima nasihat karena merasa dihargai dan dipahami, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁸⁸.

⁸⁸Observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 18 Maret 2026.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya memberikan nasehat ke anak, biasanya saya sampaikan dengan pelan-pelan supaya anak tidak merasa tertekan dan bisa lebih memahami. Misalnya, kalau anak melakukan kesalahan, saya tidak langsung marah, tapi mengajak bicara baik-baik dan menjelaskan mana yang benar dan salah, seperti mengingatkan untuk berbicara sopan, menghargai orang lain, atau tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan cara seperti itu, anak lebih mudah menerima nasehat dan tidak merasa dipaksa”⁸⁹.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Ramadhani menyatakan bahwa :

“Ketika anak melakukan kesalahan, saya memilih memberikan nasihat dan arahan dengan lembut agar anak tidak merasa takut atau tersinggung. Saya biasanya menjelaskan mana yang baik dan mana yang kurang baik dengan bahasa yang mudah dipahami. Menurut saya, cara seperti itu membuat anak lebih mau mendengarkan dan menerima nasihat dari orang tua”⁹⁰.

Berikut hasil wawancara dengan Remaja Afgan yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, kalau orang tua memberikan nasehat dengan pelan-pelan lebih mudah dipahami dan tidak terasa seperti dimarahi. Tapi kadang tergantung kondisi juga, kalau lagi capek atau tidak mood, saya jadi kurang fokus mendengarkan, jadi perlu waktu dan suasana yang pas supaya nasehatnya bisa diterima”⁹¹.

⁸⁹Ramadhan, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 17 Maret 2026. Pukul 22.00 WIB).

⁹⁰Ramadhani, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

⁹¹Afgan, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 17 Maret 2026. Pukul 21.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memberikan nasihat dan arahan dengan lembut merupakan upaya penting orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Nasihat yang disampaikan dengan pelan-pelan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tanpa memarahi membuat remaja lebih nyaman, lebih mudah memahami, serta lebih menerima arahan dari orang tua. Namun, suasana dan kondisi remaja juga memengaruhi penerimaan terhadap nasihat yang diberikan.

g. Mengapresiasi Perilaku Baik

Upaya orang tua dalam mengapresiasi perilaku baik anak dilakukan melalui pujian atau ucapan terima kasih ketika anak menunjukkan sikap positif. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan bangga, sehingga memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku baik tersebut. Selain itu, cara ini juga membantu membangun kepercayaan diri anak secara alami serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui penguatan yang positif⁹².

⁹²Observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 12 Maret 2026.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nita yang mengatakan bahwa :

“Kalau anak melakukan hal yang baik, saya biasanya memberikan apresiasi, seperti memuji atau mengucapkan terima kasih, supaya dia merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Misalnya, ketika anak membantu pekerjaan rumah atau bersikap sopan, saya langsung memberikan respon positif agar dia tahu bahwa itu adalah hal yang baik”⁹³.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nila yang mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua, saya merasa penting mengapresiasi perilaku baik anak. Misalnya, saat anak jujur, disiplin, atau membantu di rumah, saya memberi pujian dan dukungan. Tidak selalu dengan hadiah, kadang cukup dengan ucapan baik atau menunjukkan rasa bangga. Menurut saya, hal itu membuat anak merasa dihargai dan terdorong untuk terus berbuat baik”⁹⁴.

Berikut hasil wawancara dengan Remaja Ningrum yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, ketika orang tua memberikan apresiasi, hal itu cukup berpengaruh karena membuat saya merasa dihargai atas apa yang saya lakukan. Jadi, saat melakukan hal baik dan mendapat respon positif, saya jadi lebih termotivasi untuk mengulangnya, meskipun tidak selalu mengharapkan pujian”⁹⁵.

⁹³Nita, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 09.30 WIB).

⁹⁴Nila, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 13 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB).

⁹⁵Ningrum, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 16 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi oleh orang tua terhadap perilaku baik anak memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap remaja. Apresiasi seperti pujian atau ucapan terima kasih membuat remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku baik tersebut.

2. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil observasi di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, bahwa setiap orang tua dalam pembinaan akhlak remaja tidak terlepas dari berbagai kendala. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

a. Kurangnya Waktu bersama Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang belum menunjukkan akhlak yang baik dalam bertutur kata, seperti menggunakan bahasa yang kurang santun saat berkomunikasi dengan orang tua maupun masyarakat di

lingkungan sekitarnya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak akibat kesibukan bekerja menyebabkan interaksi dan komunikasi dalam keluarga menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk memberikan keteladanan dan bimbingan secara optimal dalam membentuk akhlak remaja⁹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramadhani yang mengatakan bahwa:

“Kalau soal waktu, saya merasa kurang bisa meluangkan waktu bersama anak karena kesibukan pekerjaan, sehingga waktu untuk berkomunikasi menjadi terbatas, namun saya tetap berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk tetap berinteraksi walaupun tidak terlalu lama”⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iyan yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya merasa salah satu kendala dalam membina akhlak remaja adalah kurangnya waktu bersama anak. Kesibukan pekerjaan dan urusan sehari-hari kadang membuat saya tidak selalu bisa mendampingi atau berbicara lama dengan anak. Akibatnya, perhatian dan pengawasan kepada anak menjadi berkurang. Menurut saya,

⁹⁶Hasil Observasi Orang tua terhadap Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tanggal 10- 14 Maret 2026.

⁹⁷Ramadhani, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

waktu bersama anak sangat penting agar hubungan tetap dekat dan anak lebih mudah diarahkan”⁹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Faiz yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, waktu bersama orang tua memang tidak terlalu banyak karena mereka sering sibuk bekerja, jadi kami jarang ngobrol lama. Tapi walaupun begitu, tetap ada waktu untuk berkomunikasi meskipun tidak sering atau tidak terlalu lama”⁹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kesibukan orang tua dalam pekerjaan menyebabkan waktu kebersamaan dengan anak menjadi terbatas, sehingga komunikasi tidak berlangsung secara intens. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk tetap berinteraksi, dan hal tersebut masih dirasakan oleh remaja meskipun dalam waktu yang terbatas.

b. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan dan pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak remaja. Remaja yang berada di lingkungan yang baik cenderung memiliki perilaku yang positif,

⁹⁸Iyan, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 22.00 WIB).

⁹⁹Faiz, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 16.00 WIB).

sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja ke arah yang negatif. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi serta mengarahkan pergaulan anak agar tetap berada pada lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pranoto yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, lingkungan dan pergaulan anak itu sangat berpengaruh, karena kalau anak bergaul dengan teman yang baik, biasanya perilakunya juga ikut baik. Jadi saya selalu berusaha mengingatkan dan mengawasi pergaulannya supaya tidak salah arah”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bais yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pengaruh lingkungan dan pergaulan menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Kadang anak meniru kebiasaan dari teman atau lingkungan sekitarnya, seperti berkata kasar, menyontek, atau bersikap tidak sopan kepada orang lain. Sebagai orang tua, saya tentu mengingatkan dan menasihati anak, tetapi pengaruh dari luar rumah juga cukup besar. Karena itu, pergaulan anak perlu diperhatikan agar tetap berada di lingkungan yang baik”¹⁰¹.

¹⁰⁰Pranoto, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 21.30 WIB)..

¹⁰¹Bais, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 12 Maret 2026. Pukul 22.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Salsa yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, lingkungan pergaulan memang berpengaruh, karena dari teman-teman kita bisa ikut kebiasaan mereka. Jadi kalau lingkungannya baik, kita juga cenderung ikut ke arah yang baik, tapi kalau tidak, bisa ikut terpengaruh juga”¹⁰².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan dan pergaulan merupakan salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Lingkungan yang baik dapat membentuk perilaku positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mendorong remaja meniru kebiasaan negatif, seperti berkata kasar, menyontek, dan bersikap tidak sopan. Oleh karena itu, pengawasan dan arahan orang tua sangat diperlukan agar remaja tetap berada dalam pergaulan yang baik.

c. Perbedaan Pola Asuh antara Ayah dan Ibu

Perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Ayah dan ibu terkadang memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak, seperti dalam memberikan aturan, nasehat, maupun sikap

¹⁰²Salsa, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB).

terhadap kesalahan anak. Perbedaan ini dapat menyebabkan kebingungan pada remaja dalam memahami nilai dan aturan yang harus diikuti. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan antara ayah dan ibu agar pembinaan akhlak remaja dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aminah yang mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak, memang ada perbedaan antara saya dan ayahnya. Saya biasanya lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dan memberi pengertian, sedangkan ayahnya cenderung lebih tegas dalam memberikan aturan. Kadang perbedaan itu membuat anak memilih mana yang lebih mudah, tapi kami berusaha untuk tetap saling berkomunikasi supaya tidak membingungkan anak”¹⁰³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin yang mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak, cara saya berbeda dengan ayahnya. Saya lebih sering menasihati dengan lembut, sedangkan ayah lebih tegas saat menegur anak. Hal itu kadang membuat anak bingung harus mengikuti yang mana. Karena itu, ayah dan ibu perlu saling berdiskusi supaya cara mendidik anak bisa sejalan”¹⁰⁴.

¹⁰³Aminah, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁰⁴Titin, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 09.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Hani yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, cara ayah dan ibu memang berbeda dalam mendidik. Ibu biasanya lebih lembut dan mau mendengarkan, sedangkan ayah lebih tegas dan langsung memberi aturan. Jadi saya merasa lebih suka cara ibu, karena lebih membuat saya nyaman dan mudah untuk terbuka”¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu terlihat dari cara mendidik yang berbeda, di mana ibu cenderung lebih lembut dan komunikatif, sedangkan ayah lebih tegas dalam memberikan aturan. Perbedaan ini membuat remaja merasa lebih nyaman dengan pendekatan ibu, meskipun orang tua tetap berusaha menyelaraskan pola asuh agar tidak menimbulkan kebingungan pada anak.

d. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Pengaruh teknologi dan media sosial menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Kemajuan teknologi memudahkan remaja dalam mengakses berbagai informasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku, pola pikir,

¹⁰⁵Hani, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 22.00 WIB).

dan kebiasaan remaja, sehingga diperlukan pengawasan serta bimbingan dari orang tua agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa penggunaan teknologi, media sosial, dan bermain game online memberikan pengaruh dalam kehidupan remaja, terutama dalam pola komunikasi dan perilaku sehari-hari. Remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone, termasuk bermain game online, dibandingkan berinteraksi dengan keluarga. Hal ini menjadi kendala bagi orang tua dalam membina akhlak remaja karena berkurangnya komunikasi dan pengawasan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, media sosial ini memang sangat berpengaruh pada anak, karena kadang kalau sudah terlalu sering main handphone, anak jadi sulit diingatkan. Bahkan pernah juga ketika saya menyuruh untuk mengurangi penggunaan handphone, anak malah jadi marah-marah tanpa alasan yang jelas. Jadi menurut saya, penggunaan media sosial ini memang perlu diawasi supaya tidak berlebihan”¹⁰⁶.

¹⁰⁶Abdul, Orang Tua wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iyan yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya lihat, penggunaan media sosial pada anak sekarang memang cukup berlebihan, karena hampir setiap waktu dihabiskan dengan handphone. Kadang kalau sudah terlalu fokus, anak jadi kurang peduli dengan sekitar, bahkan saat dipanggil atau diajak bicara sering tidak merespon dengan baik. Hal seperti ini yang membuat saya merasa perlu untuk lebih tegas dalam mengatur waktu penggunaan handphone supaya tidak berdampak buruk”¹⁰⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Faiz yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, teknologi dan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Saya jadi lebih mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan teman. Tapi di sisi lain, kalau tidak digunakan dengan baik, bisa membuat waktu belajar berkurang dan kadang terpengaruh hal-hal yang kurang baik. Jadi saya berusaha menggunakannya seperlunya saja”¹⁰⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi dan media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kurangnya kontrol diri, berkurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar, serta

¹⁰⁷Iyan, Orang Tua, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 15 Maret 2026. Pukul 22.00 WIB).

¹⁰⁸Faiz, Remaja, wawancara (Perumnas Manahul Perdagangan III, 18 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB).

terganggunya waktu belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengaturan yang bijaksana dari orang tua agar penggunaan media sosial tetap dalam batas yang wajar dan tidak berdampak negatif.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis, Analisis data tersebut meliputi :

1. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

- a. Memberikan Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa orang tua berusaha memberikan keteladanan yang baik kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dilakukan melalui sikap sopan santun, berbicara dengan baik, menghormati orang lain, menjaga perilaku, serta melaksanakan ibadah secara rutin. Orang tua menyadari bahwa perilaku mereka menjadi contoh yang akan ditiru oleh anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang melihat orang tuanya bersikap baik cenderung memiliki perilaku yang lebih sopan dan menghargai orang

lain. Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja.

b. Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan Sejak Dini

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua membiasakan remaja untuk melaksanakan salat, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan, serta memberikan nasihat yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama dilakukan agar remaja memiliki dasar keimanan dan mampu membedakan perilaku yang baik maupun buruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini cenderung lebih mampu menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dan Penuh Kasih Sayang

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua berusaha membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak-anak mereka. Orang tua memberikan perhatian, mendengarkan keluhan anak, serta memberikan arahan dan nasihat dengan cara yang lembut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif membuat remaja merasa lebih dekat dengan orang tua sehingga mereka

lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, orang tua lebih mudah memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku remaja.

d. Melakukan Pengawasan dengan Bijaksana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja dan penggunaan media sosial. Pengawasan dilakukan agar remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk serta penggunaan handphone yang berlebihan. Berdasarkan hasil observasi, pengawasan yang dilakukan orang tua membantu remaja lebih berhati-hati dalam memilih teman dan menggunakan media sosial. Orang tua juga berusaha memberikan batasan dan arahan tanpa bersikap terlalu keras kepada anak.

e. Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua menciptakan suasana rumah yang harmonis, nyaman, dan penuh kasih sayang agar remaja merasa betah berada di rumah. Orang tua juga membiasakan sikap saling menghormati dan menjaga hubungan baik antaranggota keluarga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan akhlak remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan

keluarga yang harmonis cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

f. Memberikan Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan nasihat kepada remaja ketika melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang kurang baik. Nasihat diberikan dengan cara yang lembut agar anak tidak merasa tertekan atau dimarahi secara berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian nasihat yang baik membantu remaja lebih mudah menerima arahan dari orang tua serta memahami perilaku yang baik dan buruk.

g. Mengapresiasi Perilaku Baik

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian orang tua memberikan pujian dan dukungan kepada remaja ketika menunjukkan perilaku yang baik. Bentuk apresiasi tersebut dilakukan agar remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku baiknya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa apresiasi dari orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak remaja karena anak merasa diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya.

2. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar
Kabupaten Simalungun

a. Kurangnya Waktu bersama Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa kesibukan bekerja menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Orang tua mengaku memiliki waktu yang terbatas untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan anak karena sebagian besar waktu digunakan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone atau berkumpul bersama teman dibandingkan berinteraksi dengan keluarga di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi berkurang sehingga pengawasan terhadap perilaku remaja tidak berjalan secara maksimal.

b. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua merasa khawatir terhadap pergaulan remaja yang kurang baik, seperti

berkata kasar, melawan orang tua, serta kurang menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, terdapat remaja yang lebih mengikuti kebiasaan teman-temannya dibandingkan nasihat dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, remaja yang berada dalam lingkungan pergaulan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih sopan dan terarah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku remaja menjadi kurang disiplin dan sulit diatur. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

c. Perbedaan Pola Asuh antara Ayah dan Ibu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak remaja. Sebagian orang tua mengaku bahwa terdapat perbedaan cara dalam mendidik anak, di mana ayah cenderung lebih tegas sedangkan ibu lebih lembut dan mudah merasa kasihan kepada anak. Perbedaan tersebut terkadang membuat remaja bingung terhadap aturan yang

diterapkan dalam keluarga. Bahkan, ada remaja yang memanfaatkan keadaan tersebut untuk menghindari nasihat atau larangan dari salah satu orang tua.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa dalam beberapa keluarga terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu ketika menghadapi perilaku remaja. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih sulit diarahkan karena tidak adanya kesamaan sikap dalam mendidik dan membimbing anak.

d. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu kendala terbesar dalam pembinaan akhlak remaja. Orang tua mengungkapkan bahwa remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan handphone dibandingkan berinteraksi dengan keluarga. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan membuat remaja menjadi sulit dinasihati dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak sering bermain game online

hingga larut malam serta lebih fokus pada media sosial dibandingkan kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian remaja lebih sering menggunakan handphone ketika berkumpul bersama teman maupun keluarga. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan berkurangnya interaksi antara remaja dengan orang tua.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dilakukan melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Upaya yang paling dominan adalah pemberian keteladanan, yaitu orang tua berusaha menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan tutur kata sehari-hari, sehingga remaja dapat meniru nilai-nilai positif yang ditanamkan. Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui bimbingan dan penanaman nilai-nilai agama sebagai dasar dalam mengarahkan perilaku remaja agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, komunikasi yang baik dan terbuka antara orang tua dan remaja menjadi faktor penting agar nasihat dan arahan dapat diterima dengan baik.

Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap pergaulan serta penggunaan media sosial untuk mencegah pengaruh negatif dari lingkungan luar. Pendekatan emosional, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan nasihat secara lembut, turut membantu remaja dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti pengaruh lingkungan yang kurang baik, perkembangan teknologi dan media sosial, kesibukan orang tua, serta perbedaan karakter remaja yang cenderung sulit diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja tidak hanya bergantung pada upaya orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang cukup kompleks.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak secara umum dalam lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja akhir usia 18–21 tahun yang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dengan tantangan yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini juga tidak hanya berfokus

pada peran orang tua secara umum, tetapi juga mengkaji kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak remaja. Dari segi lokasi, penelitian ini dilakukan di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, sehingga memberikan gambaran konteks sosial yang berbeda dan lebih spesifik.

Adapun keunggulan dari Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja adalah terciptanya hubungan yang lebih dekat antara orang tua dan anak, remaja menjadi lebih sopan dan menghormati orang lain, memiliki dasar keagamaan yang baik, serta lebih mudah diarahkan dalam memilih pergaulan dan menghindari perilaku negatif. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara langsung oleh orang tua juga membantu remaja merasa lebih diperhatikan, disayangi, dan nyaman berada di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, dan Wedra Aprison pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka” yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak anak melalui pemberian keteladanan, penanaman nilai-nilai keagamaan, perhatian, kasih

sayang, serta pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan akhlak sehingga sikap, perilaku, dan cara mendidik yang diterapkan orang tua sangat memengaruhi perkembangan akhlak anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun bahwa pembinaan akhlak remaja sangat dipengaruhi oleh keteladanan, komunikasi, perhatian, serta pengawasan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Dalam hal ini keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar

pertanyaan, peneliti tidak dapat menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.

2. Keterbatasan peneliti dalam hal ilmu pengetahuan
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam penyusunan ini didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin keabsahannya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik berupa ayat *qauliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Oleh sebab itu, tentunya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu untuk diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membina akhlak remaja melalui pemberian keteladanan, penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini, komunikasi yang baik, pengawasan, pemberian nasihat, serta menciptakan lingkungan keluarga yang positif. Upaya tersebut dilakukan agar remaja memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya waktu bersama anak, pengaruh lingkungan dan pergaulan, perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha memberikan perhatian dan bimbingan agar remaja memiliki akhlak yang baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja memiliki implikasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dapat membantu remaja dalam membedakan perilaku baik dan buruk, terutama di tengah pengaruh perkembangan media sosial yang semakin kuat. Dengan demikian, pembinaan akhlak yang dilakukan sejak dini dalam lingkungan keluarga dapat menjadi dasar yang kokoh bagi remaja untuk tumbuh dengan akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan lingkungan sosial di sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap perkembangan akhlak remaja. Orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Perlu adanya komunikasi yang

terbuka dan harmonis agar remaja merasa nyaman dalam berbagi masalah. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Mengontrol penggunaan media sosial dan pergaulan anak agar tetap berada pada lingkungan yang positif.

2. Kepada Remaja

Diharapkan remaja mampu menjaga dan meningkatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja hendaknya menghormati orang tua, guru, serta sesama, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial. Remaja juga diharapkan lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial agar terhindar dari pengaruh negatif. Selain itu, remaja perlu aktif mengikuti kegiatan positif, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan, guna mengembangkan potensi diri serta membentuk kepribadian yang lebih baik.

3. Kepada Kepala Lingkungan dan Masyarakat

Diharapkan kepada kepala lingkungan dan masyarakat untuk mendukung dan menyokong kegiatan positif remaja, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan religius agar

dapat membantu pembentukan akhlak remaja. Mengadakan kegiatan pembinaan remaja seperti pengajian, penyuluhan, dan kegiatan sosial secara rutin.

Meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan orang tua dalam mengawasi serta membina perilaku remaja. Memberikan perhatian dan teguran yang baik terhadap remaja yang mulai menunjukkan perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. R., & Siregar, B. (2025). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pembinaan karakter generasi muda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 8048–8051. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51914>
- Alfun, K., Meta, A., Cahya, S., Salwa, F., D. K. P., & Tri, D. K. (2023). Perbedaan pola asuh ayah dan ibu terhadap kecerdasan emosional anak. *Journal of Communication and Social Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.61994/jcss.v1i2.313>
- Ananta, P., Erma, Y. T., Fitri, Y. P., & P., R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Arsini, Y., Zahra, M., Rambe, R., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 3. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Ayu, J. D., Anto, D. R. P., Nur, N., Yusriani, D., Ardah, F. K., Nurmahdi, D. A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya* (Vol. 2). <https://doi.org/10.99534/47g4y824>
- Azzahra, N., & Ulfa, A. F. (2026). Analisis keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal antara santriwati dan ustadzah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Arqom Tulung. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(1). <https://doi.org/10.33884/commed.v11i1.11021>
- Bahri, S. (2023). *Metodologi penelitian (kuantitatif dan kualitatif)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Daulae, T. H. (2020). Upaya keluarga dalam pembinaan disiplin belajar di era milenial.

Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 8(2), 261–278.
<https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3203>

Efendy, M., & Nainggolan, E. E. (2022). Pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku mengganggu pada siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12653–12661. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10440>

Fajriani, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 1–9. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.581>

Hafiza Putri, S., Putri, A. W., & Maulia, S. T. (2023). Peran orang tua dalam pembentukan pendidikan karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(2), 320–325. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/288>

Harahap, T. P., & Hasibuan, Z. E. (2024). Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Tariqat Naqsyabandiyah (Studi Tariqah Naqsabandiyah Al-Hasanah Ujung Batu). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.550>

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Helmaliah, Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (2024). Perkembangan pada masa remaja. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/article/view/1268>

Irhamna. (2016). Analisis tentang kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 57–65. <https://doi.org/10.29300/btu.v1i1.355>

- Khaerudin, & Latipah, E. (2024). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 227–240. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.796>
- Kussanti, D. P. (2022). Komunikasi dalam keluarga (pola asuh orangtua pekerja pada anak remaja). *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 83–86. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1161>
- Mahfuz, A., Arief, M. I., & Khairiyannor, A. (2026). Akhlak sebagai objek kajian fundamental dalam memahami agama Islam: Tinjauan pustaka komprehensif. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 26(1). <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v26i1.1085>
- Mariyanti. (2020). Peran orang tua dalam membina akhlak anak remaja di Desa Lumbang Kecamatan Sambas. *Tarbiya Islamica*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37567/ti.v2i2.1369>
- Maureen, C. L., & Febrieta, D. (2024). Peran kelekatan orang tua untuk meningkatkan regulasi emosi pada remaja akhir. *SCHEMA: Journal of Psychological Research*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.29313/schema.v9i01.4136>
- Mukhlas, & Akip, M. (2024). Nilai akhlak dalam penyelenggaraan pendidikan Islam perspektif Ibnu Miskawaih. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 14–35. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5376>
- Muslem, A. F., & Hasibuan, Z. (2025). Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia remaja (Studi Desa Cot Tufah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen). *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i1.4004>
- Murtadho, W., Halimah, S., & Salminawati. (2024). Pembinaan akhlak remaja berbasis kolaborasi guru dan orang tua: Kajian systematic literature review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 758–761. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>

- Nariswari, I. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 746–761. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>
- Ningsih, E. U., Daulae, T. H., & Daulay, A. S. (2024). Dampak penggunaan media sosial Tiktok pada akhlak remaja di lingkungan RT. 015 Kelurahan Perawang Barat Kabupaten Siak. *Journal of Islamic and Scientific Education Research (JISER)*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.24952/journal%20of%20islam.v1i2>
- Oga, H., Syahbudin, & Idrus, M. (2024). Peran orang tua terhadap pendidikan moral remaja. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.27>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>
- Rahmawati, & Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana pemahaman pribadi remaja tentang kondisi psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1520–1538. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2147>
- Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan strategi pembinaan akhlak siswa di sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Retnoningtias, D. W., & Dewi, N. N. A. I. (2025). Tingkat regulasi emosi pada remaja tengah. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA), 8, 16–24. <https://doi.org/10.36002/snts.v8i.5245>
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 161–170. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>

- Rusdi, M., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2024). Peran orang tua dalam membina akhlak bagi anak dalam lingkungan keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 32–41. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.190>
- Saefina, K. N., Muzaki, I. A., & Arifudin, Y. F. (2026). Peran keluarga dalam membina akhlak remaja Muslim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 135–148. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43352>
- Sulastri, Martini, Sudarmono, M. A., Syahrul, M., & Sumardin, A. (2025). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 339–350. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31770>
- Suriani, I. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 104–119. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.13168>
- Sya'roni, M. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>
- Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq dalam perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110–128. <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>
- Yustiari. (2024). *Psikologi perkembangan anak dan remaja (Vol. 2)*. Eureka Media Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
Nim : 2220100141
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Perdagangan, 18 Juli 2005
Anak Ke- : 2 dari 2 Bersaudara
Alamat : Jl. Manggis Perumnas Manahul
E-mail : nurhadawiyahhasibuan@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Abd. Muis Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Manggis Perumnas Manahul
Tempat/ Tanggal Lahir : Perdagangan, 24 April 1965

2. Ibu

Nama : Nismah Lubis
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Manggis Perumnas Manahul
Tempat/ Tanggal Lahir : P. Siantar, 08 Agustus 1968

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD SWASTA DR. CIPTO MANGUNKUSUMO
2. MTS NEGERI 1 SIMALUNGUN
3. MAN SIMALUNGUN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data data yang dibutuhkan
dalam penelitian yang berjudul :
“UPAYA ORANG TUA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI PERUMNAS MANAHUL PERDAGANGAN III
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN”

No.	Segi yang di Observasi	Aspek yang diamati	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Orang Tua	Memberi Keteladanan	1. Orang Tua berbicara dengan sopan dengan Remaja 2. Orang tua menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari- hari 3. Orang tua memberikan contoh perilaku disiplin	✓ ✓ ✓	
		Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan	1. Orang tua mengajak remaja melaksanakan ibadah 2. Orang tua memberikan pemahaman tentang ajaran agama	✓ ✓	

		Komunikasi Efektif dan Penuh Kasih Sayang	1. Orang tua mendengarkan pendapat remaja 2. Orang tua berbicara dengan lembut kepada remaja 3. Orang tua memberikan perhatian kepada remaja	✓ ✓ ✓	
		Melakukan Pengawasan	1. Orang tua mengetahui aktivitas sehari-hari remaja 2. Orang tua memperhatikan pergaulan remaja	✓ ✓	
		Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif	1. Orang tua menciptakan suasana rumah yang nyaman 2. Orang tua membiasakan kegiatan positif di rumah	✓ ✓	

		Memberikan Nasihat	1. Orang tua memberikan nasihat dengan cara yang baik	✓	
		Mengapresiasi Perilaku Baik	1. Orang tua memberikan pujian atas perilaku baik remaja 2. Orang tua memberikan dukungan terhadap perubahan positif remaja	✓ ✓	
2.	Remaja	Keteladanan	1. Remaja mencontoh perilaku baik dari orang tua 2. Remaja berbicara sopan kepada orang lain 3. Remaja menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	✓ ✓ ✓	

		Penanaman Nilai Keagamaan	1. Remaja melaksanakan ibadah 2. Remaja menjaga perilaku sesuai ajaran agama	✓ ✓	
		Komunikasi dengan Orang Tua	1. Remaja terbuka kepada orang tua 2. Remaja merasa diperhatikan oleh orang tua 3. Remaja merasa nyaman berbicara dengan orang tua	✓ ✓ ✓	
		Pengawasan Orang Tua	1. Remaja menerima pengawasan orang tua dengan baik 2. Remaja menjaga pergaulan sehari-hari	✓ ✓	
		Lingkungan Rumah yang Positif	1. Remaja merasa nyaman berada di rumah 2. Remaja terbiasa mengikuti kegiatan positif di rumah	✓ ✓	

		Pemberian Nasihat	1. Remaja mendengarkan nasihat dari orang tua	✓	
		Apresiasi Perilaku Baik	1. Remaja merasa termotivasi ketika mendapat pujian 2. Remaja mempertahankan perilaku baik setelah diapresiasi	✓	

Lampiran 2

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PERUMNAS MANAHUL PERDAGANGAN III KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar :

Wawancara ditanyakan kepada orangtua, remaja dan tokoh masyarakat dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “ Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun” .

1. Wawancara / Interview

a. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan keteladanan yang baik kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari?
 - 2) Sikap atau perilaku apa yang biasanya Bapak/Ibu tunjukkan agar dapat dicontoh oleh remaja?
 - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja sejak dini?
 - 4) Apakah Bapak/Ibu membiasakan kegiatan keagamaan di rumah?
- Jelaskan.

Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang dengan remaja?

- 5) Apakah remaja terbuka kepada Bapak/Ibu ketika menghadapi masalah? Jelaskan.
- 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pergaulan dan aktivitas remaja?
- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan lingkungan rumah yang positif bagi remaja?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika remaja melakukan kesalahan?
- 9) Bagaimana bentuk apresiasi yang Bapak/Ibu berikan ketika remaja menunjukkan perilaku yang baik?

b. Pedoman Wawancara dengan Remaja

- 1) Menurut Anda, bagaimana keteladanan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Sikap atau perilaku apa dari orang tua yang paling sering Anda jadikan contoh?
- 3) Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada Anda sejak kecil?
- 4) Apakah orang tua membiasakan kegiatan keagamaan di rumah? Jelaskan.

- 5) Bagaimana komunikasi yang terjalin antara Anda dengan orang tua di rumah?
- 6) Apakah Anda merasa nyaman berbicara dan bercerita kepada orang tua? Mengapa?
- 7) Bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan aktivitas Anda sehari-hari?
- 8) Bagaimana suasana lingkungan rumah yang Anda rasakan setiap hari?
- 9) Bagaimana cara orang tua memberikan nasihat ketika Anda melakukan kesalahan?
- 10) Apakah orang tua memberikan apresiasi ketika Anda melakukan perilaku yang baik? Jelaskan. menjadi pribadi yang lebih baik?

Lampiran 3

Hasil Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data data yang dibutuhkan maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Observasi lokasi penelitian di perumnas manahul perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	Perumnas Manahul merupakan kawasan permukiman yang berada di Kelurahan Perdagangan III, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kawasan ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat dan berkembang seiring meningkatnya jumlah penduduk serta aktivitas ekonomi di wilayah Perdagangan. Selain sebagai tempat tinggal, Perumnas Manahul juga didukung berbagai fasilitas umum, seperti tempat ibadah dan sarana pendidikan.
2.	Observasi terhadap Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yaitu : Memberikan Keteteladanan, Menanamkan

		Nilai nilai Keagamaan Sejak Dini, Komunikasi Efektif dan Penuh Kasih Sayang, Melakukan Pengawasan, Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif, Memberikan Nasihat, dan Mengapresiasi Perilaku Baik.
3.	Observasi terhadap Kendala Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	Kendala Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yaitu : Kurangnya waktu bersama anak, Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan, Perbedaan Pola Asuh antara Ayah dan Ibu, dan Pengaruh Teknologi dan Media Sosial.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

No.	Informan	Aspek yang di Wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Bapak Bais (Orang Tua)	Upaya Orang Tua dalam Memberikan Keteladanan	“Saya sebagai orang tua selalu memberi keteladanan kepada anak karena perilaku saya di rumah sangat diperhatikan oleh anak. Oleh sebab itu, saya menjaga sikap, seperti tidak berkata kasar dan senantiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontohnya. Dalam hal ibadah, saya juga selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena saya meyakini bahwa apabila orang tua menjaga ibadahnya, maka anak akan terbiasa melihat, mengikuti, dan meneladaninya”.
	Daffa (Remaja)		“Terkait dengan ibadah, orang tua saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan selalu mengajak saya untuk melaksanakannya bersama. Hal tersebut secara tidak langsung membuat saya merasa terdorong untuk ikut menjaga shalat, walaupun terkadang saya masih suka lupa”.

2.	Bapak Syahrial Ibu Nila (Orang Tua)	Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan Sejak ini	“orang tua berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dengan membiasakan anak melaksanakan shalat, mengaji, dan berdoa. Orang tua juga memberikan pendampingan melalui keteladanan dan mengajak anak beribadah bersama sehingga anak menganggap ibadah sebagai kebiasaan, bukan sebagai paksaan. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius dan kebiasaan beribadah yang terus terbawa hingga anak dewasa”.
	Akila (Remaja)		“Walaupun sekarang saya sudah lebih mandiri, tapi kebiasaan yang ditanamkan dari kecil itu masih terasa sampai sekarang, jadi kalau tidak melakukannya merasa ada yang kurang”
3.	Ibu Ida (Orang Tua)	Menjalin Komunikasi yang Efektif dan Penuh Kasih Sayang	“Saya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan anak, seperti meluangkan waktu untuk ngobrol, menanyakan kegiatan mereka dan mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian, supaya mereka merasa nyaman untuk terbuka, namun memang untuk dekat dengan anak itu tidak mudah kita itu harus pintar pintar melihat situasi dan kondisi, ketika dilihat nih, ekspresinya lagi sedih

	Ibu Suci (Orang Tua)	lalu terlihat pergerakan tubuhnya lagi ingin sendiri maka akan saya biarkan sendiri, namun ketika kondisi hatinya sudah tenang saya baru bisa lebih dekat untuk ngobrol bersama kadang anaknya sendiri yang datang dan ingin ngobrol dengan saya”. “Ketika anak melakukan kesalahan, saya tidak langsung memarahinya. Saya lebih memilih menasihati dan menjelaskan dengan baik supaya anak paham letak kesalahannya. Jika anak mengulangi kesalahan yang sama, saya tetap berusaha sabar dan mengingatkannya dengan lembut. Menurut saya, komunikasi yang baik penting agar hubungan dengan anak tetap dekat dan terbuka”.
	Yuda (Remaja)	“Kalau komunikasi dengan orang tua sebenarnya sudah cukup baik, karena mereka masih mau mendengarkan cerita saya dan kadang juga memberi nasehat dengan cara yang baik, jadi saya merasa cukup nyaman untuk terbuka”.

			juga masih merasa diberi kepercayaan untuk mengatur diri sendiri, walaupun kadang terasa diawasi. Jadi menurut saya, engga apa apa selagi tidak berlebihan”.
5.	Ibu Nita (Orang Tua) Ibu Nismah (Orang Tua)	Membiasakan Lingkungan Rumah yang Positif	“Saya membiasakan hal-hal positif di rumah, seperti saling membantu, berbicara dengan baik, dan menjaga suasana tetap tenang, misalnya membantu pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring serta tidak berbicara dengan nada keras. Saya juga bukan tipe orang yang suka marah-marah. Menurut saya hal ini penting karena anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat setiap hari” “Saya percaya kalau lingkungan rumah itu berpengaruh besar pada anak, sehingga saya menciptakan suasana rumah yang hangat, misalnya dengan sering ngobrol, makan bersama, atau sekadar bercanda, supaya anak merasa dekat dan tidak sungkan dengan orang tua”.
	Ziha (Remaja)		“Menurut saya, suasana di rumah cukup nyaman, karena orang tua menjaga hubungan dengan baik dan sering meluangkan waktu bersama, misalnya seperti

			makan bersama atau ngobrol santai. Tapi kadang masih ada hal kecil yang bikin suasana kurang enak, seperti perbedaan pendapat atau salah paham”
6.	Bapak Ramadhan (Orang Tua) Ibu Ramadhani (Orang Tua)	Memberikan Nasihat	“Kalau saya memberikan nasehat ke anak, biasanya saya sampaikan dengan pelan-pelan supaya anak tidak merasa tertekan dan bisa lebih memahami. Misalnya, kalau anak melakukan kesalahan, saya tidak langsung marah, tapi mengajak bicara baik-baik dan menjelaskan mana yang benar dan salah, seperti mengingatkan untuk berbicara sopan, menghargai orang lain, atau tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan cara seperti itu, anak lebih mudah menerima nasehat dan tidak merasa dipaksa” “Ketika anak melakukan kesalahan, saya memilih memberikan nasihat dan arahan dengan lembut agar anak tidak merasa takut atau tersinggung. Saya biasanya menjelaskan mana yang baik dan mana yang kurang baik dengan bahasa yang mudah dipahami. Menurut saya, cara seperti itu membuat anak lebih mau mendengarkan dan menerima nasihat dari orang tua”

	Afgan (Remaja)		“Menurut saya, kalau orang tua memberikan nasehat dengan pelan-pelan lebih mudah dipahami dan tidak terasa seperti dimarahi. Tapi kadang tergantung kondisi juga, kalau lagi capek atau tidak mood, saya jadi kurang fokus mendengarkan, jadi perlu waktu dan suasana yang pas supaya nasehatnya bisa diterima”.
7.	Ibu Nita (Orang Tua)	Mengapresiasi Perilaku Baik	“Kalau anak melakukan hal yang baik, saya biasanya memberikan apresiasi, seperti memuji atau mengucapkan terima kasih, supaya dia merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Misalnya, ketika anak membantu pekerjaan rumah atau bersikap sopan, saya langsung memberikan respon positif agar dia tahu bahwa itu adalah hal yang baik”.
	Ningrum (Remaja)		“Menurut saya, ketika orang tua memberikan apresiasi, hal itu cukup berpengaruh karena membuat saya merasa dihargai atas apa yang saya lakukan. Jadi, saat melakukan hal baik dan mendapat respon positif, saya jadi lebih termotivasi untuk mengulangnya, meskipun tidak selalu mengharap pujian”

8.	Bapak Iyan (Orang Tua)	Kendala Orang Tua Kurangnya Waktu bersama Anak	“Sebagai orang tua, saya merasa salah satu kendala dalam membina akhlak remaja adalah kurangnya waktu bersama anak. Kesibukan pekerjaan dan urusan sehari-hari kadang membuat saya tidak selalu bisa mendampingi atau berbicara lama dengan anak. Akibatnya, perhatian dan pengawasan kepada anak menjadi berkurang. Menurut saya, waktu bersama anak sangat penting agar hubungan tetap dekat dan anak lebih mudah diarahkan”.
	Faiz (Remaja)		Menurut saya, waktu bersama orang tua memang tidak terlalu banyak karena mereka sering sibuk bekerja, jadi kami jarang ngobrol lama. Tapi walaupun begitu, tetap ada waktu untuk berkomunikasi meskipun tidak sering atau tidak terlalu lama.
9.	Bapak Pranoto (Orang Tua)	Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan	“Menurut saya, lingkungan dan pergaulan anak itu sangat berpengaruh, karena kalau anak bergaul dengan teman yang baik, biasanya perilakunya juga ikut baik. Jadi saya selalu berusaha mengingatkan dan mengawasi pergaulannya supaya tidak salah arah”.
	Salsa (Remaja)		“Menurut saya, lingkungan pergaulan memang berpengaruh, karena dari teman-teman kita bisa ikut

			kebiasaan mereka. Jadi kalau lingkungannya baik, kita juga cenderung ikut ke arah yang baik, tapi kalau tidak, bisa ikut terpengaruh juga”.
10.	Ibu Aminah (Orang Tua)	Perbedaan Pola Asuh anantara Ayah dan Ibu	“Dalam mendidik anak, memang ada perbedaan antara saya dan ayahnya. Saya biasanya lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dan memberi pengertian, sedangkan ayahnya cenderung lebih tegas dalam memberikan aturan. Kadang perbedaan itu membuat anak memilih mana yang lebih mudah, tapi kami berusaha untuk tetap saling berkomunikasi supaya tidak membingungkan anak”.
	Hani (Remaja)		“Menurut saya, cara ayah dan ibu memang berbeda dalam mendidik. Ibu biasanya lebih lembut dan mau mendengarkan, sedangkan ayah lebih tegas dan langsung memberi aturan. Jadi saya merasa lebih suka cara ibu, karena lebih membuat saya nyaman dan mudah untuk terbuka”.

11.	Bapak Abdul (Orang Tua)	Pengaruh Teknologi dan Media Sosial	“Menurut saya, media sosial ini memang sangat berpengaruh pada anak, karena kadang kalau sudah terlalu sering main handphone, anak jadi sulit diingatkan. Bahkan pernah juga ketika saya menyuruh untuk mengurangi penggunaan handphone, anak malah jadi marah-marah tanpa alasan yang jelas. Jadi menurut saya, penggunaan media sosial ini memang perlu diawasi supaya tidak berlebihan”.
	Faiz (Remaja)		“Menurut saya, teknologi dan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Saya jadi lebih mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan teman. Tapi di sisi lain, kalau tidak digunakan dengan baik, bisa membuat waktu belajar berkurang dan kadang terpengaruh hal-hal yang kurang baik. Jadi saya berusaha menggunakannya seperlunya saja”.

Link Akses :



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Lingkungan
Bapak Jannus Sitorus Tanggal 10 Maret 2026



Wawancara dengan Bapak Bais Tanggal 12 Maret 2026



Wawancara dengan Bapak Iyan Tanggal 15 Maret 2026



Wawancara dengan Bapak Abdul Tanggal 18 Maret 2026



Wawancara dengan Bapak Ramadhan Tanggal 17 Maret 2026



Wawancara dengan Ibu Ramadhani Tanggal 18 Maret 2026



Wawancara dengan Saudari Syifa Tanggal 15 Maret 2026



Wawancara dengan Saudari Ningrum Tanggal 16 Maret 2026



Wawancara dengan Saudari Ziha Tanggal 17 Maret 2026



Wawancara dengan Saudara Faiz Tanggal 18 Maret 2026

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilah Nasution, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Upaya Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”

Yang disusun oleh :

Nama. : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM : 2220100141

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. *Pertajam konsep dalam Pembinaan Akhlak*
2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Februari 2026

Validator



Khalilah Nasution, M.Pd.

NIP. 198709022025212050

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilah Nasution, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen UTN SYAHADA Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Upaya Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”

Yang disusun oleh :

Nama. : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan

NIM , : 2220100141

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. ACC
2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Februari 2026

Validator



Khalilah Nasution, M.Pd.

NIP. 198709022025212050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6654/Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

26 Februari 2026

Yth. Kepala Kelurahan Perumnas Manahul Perdagangan III, Kec. Bandar, Kab. Simalungun

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
NIM : 2220100141
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumnas Manahul

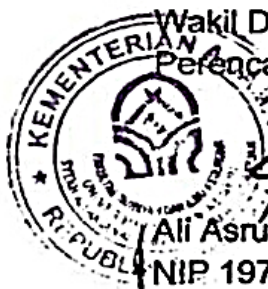
Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 24 Februari 2026 s/d 24 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KELURAHAN PERDAGANGAN-III

Jl. Radjamin Purba, SH. PERDAGANGAN, 21184

Nomor : 484 / III / 2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun memberikan izin Riset Penyelesaian Skripsi, Menerangkan bahwa :

Nama : Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan
NIM : 2220100141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan
Bandar Kabupaten Simalungun

Adalah benar benar telah melakukan Penelitian di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dengan judul : **Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumnas Manahul Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.**

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Perdagangan, 31 Maret 2026

